

**NILAI SOSIAL PASANG RI KAJANG PADA ADAT AMMATOWA DALAM  
MENDIDIK ANAK USIA DINI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**NOVI AJENG**

**105451100217**

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021/2022**

03/02/2022

1 esq  
Smb Alumn

R1011/PAUD/22 CD  
AUE  
n'



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

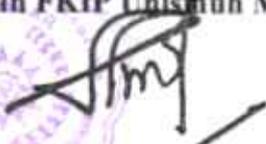
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Novi Ajeng**, NIM: **105451100217**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 121 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 19 Jumaidil Akhir 1443 H / 22 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Selasa Tanggal 25 Januari 2022 M.

19 Jumaidil Akhir 1443 H  
 22 Januari 2022 M

**Panitia Ujian**

- |                  |                              |         |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D      | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M.Pd         | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd    | (.....) |
|                  | 2. Arif Murtuty, S.Si., M.Pd | (.....) |
|                  | 3. Dr. Rusmayadi, M.P.d      | (.....) |
|                  | 4. Hj. Musfirah, S.Ag., M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh,  
**Dekan FKIP Unistuh Makassar**  
  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
 NBM : 860 934



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Pada Adat AmmaTowa Dalam Mendidik Anak Usia Dini

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Novi Ajeng

NIM : 105451100217

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilihat, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

Makassar, Desember 2021

Diketahui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing I

Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd

NIP : 1979032620076042001

Dr. Azis Noeng, M.Pd

NIDN : 0911038503

Diketahui Oleh,

Dekan Fkip  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak  
Usia Dini

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901102602

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM, 951 830



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Ajeng  
Nim : 105451100217  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Pada Adat AmmaTowa Dalam Mendidik Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Novi Ajeng





### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Ajeng  
Nim : 105451100217  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Pada Adat Amma Towa Dalam Mendidik Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak di buatkan oleh siapa pun )
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melanggar perjanjian pada butir . 2, dan 3saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Novi Ajeng

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Tasrif Akib S. Pd M.Pd**

NBM : 951830

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan merusak apa yang kau miliki sekarang dengan mengejar sesuatu yang tidak mungkin kau miliki. Sebab, apa yang ada padamu saat ini bisa jadi merupakan salah satu dari banyak hal yang paling kau impikan.



Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Meujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

Novi Ajeng 2021. Penelitian ini adalah Menganalisis *Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Pada Adat Ammatoa Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Teori pendekatan ini menganalisis atau menelaah *Pasang Ri Kajang* dari segi nilai sosial pada adat Ammatoa dalam pendidikan anak usia dini yang dijadikan acuan penelitian, meliputi (a) Menelaah seluruh data yang diperoleh berupa nilai sosial dalam *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik anak usia dini. (b) Mengungkapkan aspek-aspek nilai sosial yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik anak usia dini. (c) Mengadakan pemeriksaan kebahasaan data berupa nilai sosial yang telah diamati sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini *Pasang Ri Kajang* sangat penting di tanamkan dalam diri anak sejak usia dini karena *Pasang Ri Kajang* mengajarkan anak Nilai kejujuran, Kepedulian, tidak boleh berbohong, menipu, mencuri, harus sopan dan menghargai. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. (a) Nilai erat hubungannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu. Antara kebudayaan dan masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tidak terhitung bagi orang yang memilikinya. (b) Sosial dapat diartikan sebagai masyarakat atau yang berkenaan dengan masyarakat. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. nilai sosial *Pasang Ri Kajang* adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat Kajang karena merupakan dasar perilaku, karakter yang dianggap oleh masyarakat Kajang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang* Dalam Mendidik Anak Usia Dini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku bapak Bahriar dan ibu Nurhayati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd, dan Dr. Azis Nojeng, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag., Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin untuk

melakukan penelitian, dan Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd., ketua program studi pendidikan guru pendidik anak usia dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada bapak Abdul Salam, SE., selaku kepala Desa Tanah Towa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku Indrisni Arini, Kisna, Widya Astuti dan Reski Nuralim begitupun kepada seluruh teman dikelas 17A PG-PAUD atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku dan semangat juang yang diberikan. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat menaberi bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, November 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori .....	10
1. Anak Usia Dini .....	10

a.	Pengertian Anak usia Dini .....	10
b.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
c.	Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
d.	Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
2.	Konsep Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Adat Ammatoa.....	15
a.	Pengertian Nilai Sosial .....	15
b.	Nilai Sosial Dalam Pasang.....	16
c.	Jenis-jenis Nilai Sosial.....	17
d.	Ciri-ciri Nilai Sosial.....	20
e.	Peran dan Fungsi Nilai Sosial.....	20
f.	Proses Sosial Kemasyarakatan Adat Kajang.....	21
3.	Pasang Ri Kajang.....	22
a.	Pengertian Pasang Ri Kajang.....	22
4.	Adat Kajang Ammatoa.....	23
a.	Pengertian Adat Kajang Ammatoa.....	23
b.	Bahasa dan Kepercayaan Masyarakat Adat Kajang.....	25
c.	Pakaian Masyarakat Suku Kajang.....	26
d.	Proses Pernikahan Masyarakat Suku Kajang.....	27
e.	Proses Pemakaman Masyarakat Suku Kajang.....	29
f.	Mata Pencaharian Masyarakat Suku Kajang.....	29
B.	Penelitian Relevan.....	30
C.	Kerangka Fikir .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Data Dan Sumber Data .....	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
D. Subjek Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	42
1. Profil Daerah Kabupaten Bulukumba .....	42
2. Profil Daerah Kajang Ammatoa .....	44
3. Kondisi Sosial Budaya Ammatoa .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN III .....</b>	<b>101</b>

LAMPIRAN IV .....	103
DEKOMENTASI .....	116
RIWAYAT HIDUP .....	128



## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.1 Tabel Format Observasi.....100

2.2 Tabel Hasil Wawancara.....103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	33
2.2 Gambar Komponen Analisis Data.....	40
2.3 Gambar Model Interaktif Analisis Data.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Izin Dari Dinas Penelitian Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
3. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bupati
4. Keterangan Permohonan Izin Meneliti
5. Surat Pengantar Penelitian
6. Surat Keterangan Validasi

### Lampiran II

- Pedoman Observasi
  - 1) Identitas Observasi
  - 2) Aspek-aspek yang Diamati
  - 3) Lembar Observasi

### Lampiran III

- Pedoman Wawancara

### Lampiran IV

- Hasil Wawancara
- Hasil Babas Plagiarisme

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah upaya sadar mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan/atau pelatihan. Sistem pendidikan mempengaruhi persiapan dan motivasi peserta didik menghadapi masa depan, dan keberhasilan pendidikan mempengaruhi masa depan (Musfah, 2015:204).

Selain itu, UU Sisdiknas mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membina manusia yang sempurna, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia berupa ilmu pengetahuan dan kemampuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kuat dan mandiri, rasa kebersamaan, dan tanggung jawab kebangsaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Sistem pendidikan nasional Indonesia ditujukan pada budaya bangsa Indonesia dan didasarkan pada UUD 1945 sebagai landasan terhadap nilai kehidupan bangsa Indonesia. Negara Indonesia yang bercirikan geografi, demokrasi, sejarah dan budaya.

Sasaran pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional adalah pengembangan kapasitas, dan pembentukan kepribadian dan peradaban bangsa yang bermilai menyinari kehidupan masyarakat. Menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerewet, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD mencapai aspek fisik dan non fisik dengan mendorong perkembangan fisik dan mental (moral dan spiritual), sejak lahir sampai usia 6 tahun. Seorang anak. Latihan, hak intelektual, emosional dan sosial agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan antara lain stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, nutrisi, dan pemberian kesempatan yang luas untuk aktif bereksplorasi dan belajar.

Menurut (Mansur, 2015: 77), anak usia dini adalah sekelompok anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan spesifik tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya

Pada masa ini anak-anak mulai diperkenalkan pada nilai sosial terutama dalam *Pasang Ri Kajang* yang dimana nilai sosial yang dimaksud dalam *Pasang Ri Kajang* diantaranya yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang bernilai baik dan buruk. Dimana sikap yang dimaksud yaitu bersikap jujur dan, tingkah laku yaitu dalam menghargai, dan perbuatan yaitu rasa peduli.

Hal ini merupakan bentuk nilai sosial dalam *Pasang Ri Kajang* dan pedoman bagi anak didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan. Maka dari itulah perlunya penanaman nilai sosial *Pasang Ri Kajang* sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa

dididik menjadi generasi penerus. Pada masa ini anak-anak mulai diperkenalkan mengenai nilai sosial.

Nilai sosial Pasang Ri Kajang adalah perilaku dan perilaku manusia yang dapat dinilai sebagai perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai sosial pasangan merupakan pedoman dan gambaran perilaku pasangan yang bernilai baik atau buruk. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur adalah dengan mengembangkan potensi pada diri generasi penerus bangsa yang pengembangannya harus dimulai dari anak usia dini. Perilaku sosial mengacu pada perilaku seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan sosial dan lingkungan.

Nilai sosial dari interaksi dengan teman sebaya anak usia dini, orang dewasa, dan masyarakat luas untuk memenuhi harapan nasional dan nasional secara memadai. Proses perkembangan sosial anak hanya mempengaruhi dirinya sendiri dan tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Anak-anak tidak mengerti bahwa lingkungan memiliki perspektif yang berbeda dari mereka. Anak-anak masih melakukan segalanya untuk diri mereka sendiri, bukan untuk orang lain.

adat biasanya disebut juga budaya yang diambil dari kata culture yang menjadi istilah bahasa asing "culture" yang artinya mengusahakan atau memperjuangkan, yaitu mengolah Tanah atau petani. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan atau kebudayaan jasmaniyah (materi culture) yang diperlukan oleh manusia dalam memiliki alam sekitarnya, agar dapat

memperkuat dan dapat diabdikan hasilnya untuk keperluan semua masyarakat. (Bachtiar,2004: 21)

Sulawesi Selatan atau lebih tepatnya Pemerintahan Bark Muba memiliki masyarakat adat yang dikenal hingga saat ini dan masih kuat dalam membina budayanya, yang dikenal dengan suku yang bisa kita lihat yaitu Kajang *Le'leng* (Hitam), mereka tak memilih teknologi yang menembus alam normal. Mereka memiliki pemimpin yang sama bernama Ammatoa, yang berarti ayah atau orang tua. Ammatoa mengatur hidupnya serelah dimobatkan dalam ritual tradisional. "*Pasang Ri Kajang*" yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dari Ammatoa pertama, terutama masyarakat yang berpakaian hitam dan memiliki nasihat dan siasat tradisional.

Suku Kajang termasuk suku tradisional yang ada di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, yang terletak sekitar 200 km arah timur dari kota Makassar. Terdapat 8 desa dan dusun yang ada di daerah Kajang. Namun secara geografis terdapat dua bagian dalam Kecamatan Kajang yaitu Kajang dalam (kawasan adat Ammatoa, disebut "*Tau Kajang*") dan Kajang luar (masyarakat yang berpenduduk tinggal dari luar kawasan adat Ammatoa yang sudah mengenal kehidupan teknologi yaitu "*Tau Lembang*").

Area Kajang luar adalah area yang dapat menampung peradaban teknis seperti listrik, berbeda dengan Kajang dalam, di mana peradaban tidak dapat diterima. Oleh karena itu, tidak ada listrik di area Kajan bagian dalam, tidak hanya

ketika ada Ammatoa (di dalam). Kajang jangan memakai sandal karena dibuat dengan teknologi.

Selain itu, posisi letak dalam dan luar rumah Kajang sangat berbeda dari rumah biasanya. Di Kajang luar, dapur dan toilet berada di belakang rumah, seperti di rumah pada umumnya, berbeda dengan Kajang bagian dalam (area Ammatoa), di mana dapur dan toilet berada di depan rumah. Prajurit tidak hanya tidak melihat anak pemilik rumah, karena pada masa perang, prajurit Kajang sering masuk ke rumah penduduk mencari makan, dan prajurit memikirkan segalanya termasuk apa yang ada di dalam rumah warga (Asriati, 2012: 78)

Selain bentuk rumah adat Kajang yang membedakannya dari pakaian adat, juga unik karena penduduk setempat hanya mengenakan pakaian berwarna hitam. Mereka percaya bahwa arti warna hitam itu sendiri adalah simbol kesederhanaan. Jadi ketika Anda melihat cara hidup penduduk ash, itu sangat mudah.

Tanyakan di mana mereka dituntut dengan menggunakan kostum rakyat yang unik, pakaian hitam ini diproduksi dan bertahan hingga saat ini karena menurut masyarakat setempat sudah menjadi tradisi para pendahulunya, atau karena pembuatan pakaian merupakan praktik lokal.

Dengan begitu, mereka bisa bersyukur dan mengakui keberadaan To Li Ala Na (Tuhan), Sang Pencipta alam semesta. Tu Ric'A'ra'na mengirim perintah kepada orang Kajang dalam bentuk pasangan melalui pria pertama bernama Ammatoa (semacam wahyu dalam tradisi agama Ibrahim), secara harfiah berarti "pesan". Namun, pesan yang dimaksud bukan sekedar pesan. Berpasangan adalah

pengetahuan dan pengalaman yang komprehensif dari segala aspek kehidupan dan rikalik, yang diperintahkan secara lisan oleh nenek moyang secara turun-temurun (Tika, Mansyur, 2014:113).

Pasang senantiasa wajib dipatuhi, ditaati dan dikerjakan oleh komunitas adat Ammatoa. Hal-hal buruk yang tidak diinginkan terjadi ketika orang melanggar arus. Hal ini disebutkan dalam pasangan yang ditulis sebagai "Punnasulki, Bebeki". Punna nilingkai pesokki" (Artinya: Ketika Anda berjongkok, rambut Anda akan rontok dan Anda tidak akan tumbuh. Jika Anda menginjaknya, Anda akan lumpuh), Alfian. (2016, 201).

*Tu Ika A'ra'na* Ammatoa telah memerintahkan orang untuk melacak dan mengeksekusi pesan yang dia kirim ke Bumi. Bagi Kajang, kepercayaan *To Manurung* ini diterima sebagai kenyataan. Di tanah tempat *To Manurung* berlabuh, mereka mendirikan sebuah desa bernama Tanah Towa. Ini adalah tanah tertua di mana manusia pertama kali ada. Oleh karena itu, mereka meyakini *To Manurung* sebagai Ammatoa pertama (Pemimpin Tertinggi Suku Kajang) dan mengikuti semua ajaran yang diajarkannya (Fajrint, 2013: 75). Saat ini ajaran tersebut telah menjadi pedoman hidupnya sehari-hari, dan nama Kajang digunakan sebagai nama komunitasnya.

Menurut Pasang Ri Kajang, segala bentuk kehidupan lebih bermakna dan berharga. Nilai adalah kumpulan pengetahuan tentang segala hal baik dan benar yang diinginkan masyarakat. Mampu menciptakan nilai sosial dalam masyarakat. Kemudian, norma sosial dengan sanksi sosial diciptakan. Nilai adalah penghargaan

masyarakat untuk segala sesuatu yang baik dan digunakan secara fungsional untuk kebaikan hidup dengan pembangunan. maka dari itu yang menjadi dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang:

*“Nilai Sosial Pasang Ri Kajang Pada Adat Ammatoa Dalam Mendidik Anak Usia Dini”*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sistematis yang disajikan pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana nilai sosial *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik anak usia dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik anak usia dini?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar, melengkapi wawasan dan pengetahuan penulis nilai sosial *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik Anak Usia Dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan agar masyarakat luas memahami bahwa setiap bentuk budaya yang dihasilkan oleh suatu masyarakat memiliki makna

tersendiri dan nilai sosialnya sangat tinggi dalam melestarikan adat yang berada dikawasan adat Ammatoa.

## E. Definisi Istilah

### 1. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dimiliki masyarakat dalam kaitannya dengan apa yang dianggap baik dan apa yang buruk. Misalnya, orang berpikir bahwa membantu adalah nilai yang baik dan mencuri adalah nilai yang buruk. Sparr, (2014: 76) menunjukkan bahwa: Nilai-nilai sosial memiliki fungsi yang sama dalam masyarakat. Di antara mereka, nilai dapat berkontribusi pada banyak alat untuk membimbing pikiran dan tindakan orang. Selain itu, nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu akhir dari mereka yang memainkan peran sosial. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi orang untuk memenuhi harapan mereka, tergantung pada perannya.

### 2. Suku Kajang

Suku Kajang termasuk suku tradisional yang ada di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, yang terletak sekitar 200 km arah timur dari kota Makassar. Terdapat 8 desa dan dusun yang ada di daerah Kajang. Namun secara geografis terdapat dua bagian dalam Kecamatan Kajang yaitu Kajang dalam ( kawasan adat Ammatoa disebut "tau Kajang") dan Kajang luar (masyarakat yang berpenduduk tinggal dari luar kawasan adat Ammatoa yang sudah mengenal kehidupan teknologi yaitu "Tau Lembang").

### 3. Adat

Adat merupakan suatu cara hidup berkembang yang dapat dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diturunkan dari generasi ke generasi. Adat terdiri dari banyak elemen kompleks seperti sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan dan karya seni.

### 4. *Pasang Ri Kajang*

*Pasang* secara harfiah dapat disebut "pesan" namun berbeda bagi komunitas Ammatoa, *pasan* berarti lebih dari sekedar pesan. Sebaliknya, itu adalah kepercayaan suci. *Passau* telah terbukti secara hukum ditaati, ditaati dan dilaksanakan, dan bila tidak dilakukan akan menimbulkan berkembangnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terganggunya keseimbangan sosial dan ekologi (*Kajang Ba'bara*) terutama berupa penyakit tertentu (*Kajang Natabar Passau*) bagi masyarakat yang terkena dan seluruh penduduk.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

Kajian teori merupakan panduan penulisan dalam aspek konseptual-teoritis. Pada bagian ini akan dipaparkan berbagai konsep teori yang dijadikan sebagai alat analisis terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Prasekolah adalah anak yang berumur 06 tahun (UU Pendidikan Nasional 2003) sampai dengan umur 08 tahun menurut para ahli pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88), masa kanak-kanak adalah sekelompok anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

pada saat memasuki fase kanak-kanak sering disebut sebagai "usia emas". Pada masa ini, hampir semua anak potensial sedang melalui masa sensitif pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan dramatis. tak semua pertumbuhan anak itu sama karena setiap manusia memiliki perkembangan yang berbeda.

mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang dapat menstimulasi serta meningkatkan apa yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Jika anak mendapat stimulasi positif dari lingkungan sekitarnya, maka anak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Harun, 2009:43 dengan jelas menunjukkan bahwa keragaman pendidikan prasekolah nonformal terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Sekolah Taman Kanak-kanak (TPA) yang berusia enam tahun; ada kelompok bermain (KB) yang berusia 2 sampai 6 tahun; dan kelompok yang berumur enam tahun disebut sejenis PAUD Unit (SPS).

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masa neonatus adalah anak berusia 6 tahun dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembang yang optimal. Rekomendasi stimulasi sebaiknya dilakukan melalui lingkungan rumah, PAUD informal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB), dan PAUD formal seperti TK dan RA.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak memiliki ciri-ciri yang berbeda baik secara fisik, sosial, moral, dll. Siti Aisyah dkk (2010:1419), ciri-ciri masa kanak-kanak antara lain:

- a. Adanya rasa keinginan tahun yang besar
- b. Menjadi sosok yang khusus
- c. Menyukai fantasi dan berkhayal
- d. Waktu paling potensial untuk belajar

- e. Menunjukkan harga diri.
- f. Memiliki jangkauan daya terkonsentrasi pendek.
- G. Merupakan dari bagian individu sosial.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat
- b. Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata
- c. Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat
- d. Anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

### c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

berdasarkan Bredekamp dan Coople ( Siti Aisyah et al.2010:1.17 1.23 ), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional dan kognitif saling berkaitan erat satu dengan lainnya. Perkembangan anak usia dini terjadi dalam suatu kontinum dengan luasan yang bervariasi antar anak dan antar area perkembangan untuk setiap fungsi.

Perkembangan berjalan ke arah yang lebih kompleks, terarah dan terinternalisasi yang menumbuhkan. Pengalaman pertama anak memiliki efek kumulatif dan tertunda pada perkembangan anak. Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran dapat terjadi oleh konteks sosial dan budaya yang merupakan hasil interaksi baik fisik maupun fisik antara kematangan biologis maupun tempat sekeliling lingkungan sosial tempat anak tinggal.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

#### d. Perkembangan Anak Usia Dini

##### a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.

##### b. Kemampuan kognitif

Kemampuan beradaptasi lingkungan dan kemampuan kognitif adalah kemampuan mengolah informasi yang diperoleh melalui indera.

##### c. Perkembangan bahasa

Ada empat komponen perkembangan bahasa anak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengarkan.

##### d. Pengembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang mengacu pada kemampuan untuk melihat baik dan buruk dalam tingkah laku dan kesadaran untuk berperilaku yang baik.

##### e. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. (Henry Guntur Tarigan, 2015: 76-78)

## 2. Konsep Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang* Adat Ammatoa

### a. Pengertian Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dalam kaitannya dengan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Misalnya, orang berpikir mencuri itu buruk, tetapi membantu itu sepadan. Spart, 2014: 76 menunjukkan bahwa:

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai yang dapat menyumbang banyak alat untuk membimbing perilaku dan langkah seseorang. Selain itu, nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu utama manusia dalam peran sosialnya. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi orang untuk memenuhi harapan mereka, tergantung pada perannya.

Sedangkan menurut Katu, 2012:42 mengatakan

"Nilai sosial *Pasang Ri Kajang* adalah Perilaku dan kelakuan manusia dapat dinilai sebagai perbuatan baik dan perbuatan buruk".

Oleh karena itu, nilai sosial suatu pasang terdiri dari arah dan garis besar perilaku dari pasang tersebut, yang bernilai atau buruk. Nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai sarana solidaritas antar anggota suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai sosial juga berperan sebagai sarana pengontrol perilaku manusia dengan tekanan dan ikatan tertentu, sehingga manusia bertindak sesuai dengan nilai yang diwakilinya.

## b. Nilai Sosial dalam *Pasang*

Menurut pandangan Katu, 2012:42, nilai-nilai sosial *Pasang Ri Kajang* dapat berupa norma atau adat istiadat yang bersifat kecemburuan dan tabu:

### 1) Norma atau kebiasaan

Norma dan adat istiadat penjelasan ini cenderung menitikberatkan pada pandangan dan sikap yang abstrak dan merupakan pelaksanaan dari sistem nilai budaya. Tentang *Pasang Ri Kajang* dapat diringkas sebagai berikut.

#### a) Jujur

Nilai sosial yang paling utama dan paling mendasar yang digariskan dalam pasang ri kajang adalah nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini diungkapkan dengan kalimat "*Lambuk-muji Nukaraeng*" yang artinya karena kejujuranmu maka engkau menjadi penguasa.

#### b) Sabar

Sabar atau tabah merupakan nilai sosial yang harus dimiliki oleh setiap pengikut ajaran pasang, terutama bagi mereka yang mempunyai tugas sebagai seorang pendidik.

#### c) Ketegasan

Ketegasan merupakan nilai sosial yang menempatkan posisi yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sifat tersebut diungkapkan dengan kalimat "*Ri Gattangnji nu adak*" yang artinya lantaran ketegasanmu maka engkau menjadi pemimpin adat.

### c. Jenis-jenis Nilai Sosial Adat Ammatoa

#### 1) Nilai material

Segala benda yang berguna bagi manusia yang mencakup semua konsep berbeda yang berguna bagi tubuh manusia. Contoh barang berharga adalah pakaian dan makanan. Kajang yang umumnya mencari nafkah dari pertanian dan peternakan. Mereka biasanya menanam padi, tanaman sampingan dan sayuran. Hewan peliharaan mereka terutama kuda, sapi dan ayam, begitupun dapat menenun dan menjahit.

Kecantikan masyarakat Kajang yang membuat perbedaan dari komunitas lainnya adalah keluarga kawasan adat Ammatoa, dimana jika ada dua petak, hanya satu petak yang diusahakan, satu musim diusahakan dan satu petak lainnya digunakan sebagai penggembalaan ternak. Ini bergantian antara dua area bagian tersebut. Cara ini sebenarnya digunakan untuk menjaga kesuburan tanah.

#### 2) Nilai vital

Suatu nilai yang mencakup berbagai konsep yang berkaitan dengan segala sesuatu yang membantu manusia untuk hidup dan beraktivitas, dan segala sesuatu yang membantu manusia melakukan aktivitas yang berbeda. Contoh aset penting adalah buku teks yang berguna ketika siswa sedang belajar.

Kajang Ammatoa sangat menghormati lingkungan mereka, mereka memperlakukan hutan seperti ibu yang harus dihormati dan dilindungi,

pamali bagi pria di sumur tidak bisa mendekati wanita. bisa nyawa yang menjadi hukunya (Rimang, 2016: 56).

### 3. *Pasang Ri Kajang*

#### a. *Pegertian Pasang Ri Kajang*

Pasang yang secara lurus memiliki arti "pesan", tetapi selama pandangan bagi masyarakat Ammatoa, pasang berarti lebih dari sekedar pesan. Sebaliknya, itu adalah kepercayaan suci. Passau telah terbukti secara hukum ditaati, ditaati dan dilaksanakan, dan jika tidak dilakukan akan mengakibatkan berkembangnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terganggunya keseimbangan sosial dan ekologi (Kajang:)Ba bara), terutama berupa penyakit tertentu (Kajang- Natabai Passau) bagi masyarakat yang terkena dan seluruh penduduk.

Keberadaan pasang yang harus ditaati sama nilainya dengan wahyu dan/atau sunnah dalam agama Tuhan. Pelanggaran terhadap pasang berdampak negatif bagi pemangku kepentingan. Tidak hanya di dunia berupa pengasingan dan penyakit tertentu, tetapi juga di akhirat, "sanksi" yang diterima berupa hilangnya kesempatan bertemu dengan leluhur dalam suasana damai dan sejahtera (Hajiang, 2015: 59).

Pasang sebagai tradisi lisan leluhur yang diturunkan secara lisan dari penerus ke penerus selanjutnya, memberikan pemahaman yang umum tentang kehidupan dan esensi kehidupan di sana-sini. Oleh karena itu, Pasang berkaitan dengan bagaimana mereka hidup dalam masyarakat dan budaya.

Pasang memiliki arti: amanah, fatwa, nasehat, petunjuk, pengingat, dan pengingat kepada masyarakat. Pasang Ri Kajang memiliki pengetahuan luas tentang kepentingan sekuler dan aspek kehidupan di alam ukhrawi, termasuk mitos, legenda, dan silsilah.

menurut masyarakat Ammatoa, Pasang merupakan pola pemahaman yang tidak cuma diakui oleh masyarakat tersebut, namun juga oleh masyarakat lainnya (Hijang, 2005: 66). Sehingga demikian, Pasang Ri Kajang telah menyebar ke budaya lain dalam bahasa yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama sebagai maknanya. Dengan kata lain, mewariskan nilai-nilai budaya yang kuat kepada generasi berikutnya. Dalam pasang ada beberapa disampaikan "*Anjo Boronga anre nakkullemparaki, Punna nipanraki Boronga, nupanraki kalennu*" artinya "Jangan merusak hutan. Jika Anda merusak hutan, Anda akan menghancurkan diri Anda sendiri." pasang selanjutnya "*Anjo natahan riborongga Karana rie pasang, Rettoni Tanahyia rettoni adat,*" "Hutan dilindungi adat, agar tetap lestari. Jika bumi musnah, adat musnah." (Ustiawati, 2016: 45) ada.

#### 4. Adat Kajang Ammatoa

##### a. Pengertian Adat Kajang Ammatoa

Tentu saja dengan adanya perbedaan pendapat tentang kebudayaan, kita dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan prakarsa manusia yang diturunkan secara turun temurun. Kelompok-kelompok tertentu telah tumbuh dan berkembang lebih jauh. Kebudayaan juga dapat diartikan

sebagai hasil karya manusia dan tanggung jawab manusia. Dengan demikian, kebudayaan digambarkan secara fungsional, yaitu sebagai acuan rencana kehidupan manusia itu sendiri, dan kebudayaan memanifestasikan dirinya sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh umat manusia. Ini berarti bahwa perkembangan budaya terjadi di dalam diri manusia itu sendiri, bukan di luar mereka. Menurut Akbar Anshar (2012):

Kebudayaan tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan teknologi, tetapi juga dapat mempengaruhi arah dan sifatnya. Alat-alat peradaban manusia memiliki kegunaan khusus, tetapi mungkin tidak peduli apa yang mereka lakukan atau untuk apa mereka digunakan.

Manusia memiliki kekuatan tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan, namun tidak terlalu memperdulikan kualitas produksi yang dapat mengurangi nilai budaya cara hidup masyarakat. Budaya adalah komponen dinamis dari perubahan sosial, karena perubahan sosial dikaitkan dengan perubahan budaya. Fenomena sosial hanya ada bila diurus oleh perilaku manusia sebagai ekspresi kehidupan yang harus dihormati dan dilindungi dengan kepentingan yang semakin meningkat di masa depan. Masyarakat dilarang keras menjang pohon atau berburu binatang atau hasil hutan. Dapat mengutuk pelakunya dan membahayakan kelangsungan hidup masyarakat. Anda bisa mengunjungi daerah sekitar Tanah Towa kajang. (Dhiya, 2013: 88)

Masyarakat Kajang Ammatoa yang pemahaman kosmologisnya menganjurkan koeksistensi dan menggunakan bahan-bahan dari alam, sudah mulai menggunakan alat-alat modern. Fokusnya adalah pada peralatan, termasuk

peralatan masak, makanan dan minuman, hingga alat untuk mengolah lahan pertanian mulai berubah. Perabotan rumah tangga yang semula menggunakan tempurung kelapa untuk peralatan makan dan minum, dapo (peralatan tradisional), dan bahan tanah liat lainnya, telah ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat adat. Dapo' ini terletak di luar dekat pintu masuk. (Alfian, 2016: 189)

Awalnya mereka membuat peralatan rumah tangga sendiri di lingkungan keluarga, namun kini peralatan plastik dan aluminium juga terkenal di rumah mereka di Ammatoa (Fata palasa). Selain Dapo' (dapur tradisional), peralatan rumah tangga seperti ketel, penggorengan, peralatan memanggang, piring, gelas dan sendok merupakan kebutuhan sehari-hari.

#### **b. Bahasa dan Kepercayaan Masyarakat Adat Kajang**

Bahasa yang digunakan oleh orang Bugis yang begitu kental dengan bahasa suku konjonya menjadi penghubung komunikasi antar masyarakat Kajang. Masyarakat adat Ammatoa memiliki agama yang dianut disebut "sallang" dalam dialek konjo yaitu islam. Dan yang mereka yakini itu Tuhan disebut Turiek Akrakna (Allah SWT). Menurut Ammatoa, Turiek Akrakna memiliki empat rahasia.

- a) Leteang Dalle' : Jembatan Rezeki
- b) Bala Tennisanna-sanna: musibah yang tak terduga-Tak terduga.
- c) Sura' Nikka: Surat menikah
- d) Cappa Age: Akhir dari usia tua

Masyarakat kawasan adat Ammatoa juga menunaikan ibadah lima waktu dalam pasang "je'ne Talluka, sembahyang Doa Talatappu" tidak mengagalkan dan memudarkan doamu bersuci". Masjid ini berada di luar kawasan adat Ammatoa, dekat pintu gerbang kawasan adat. Masjid ditempatkan di luar area normal karena peradaban tidak ingin jatuh di bawahnya peradaban lain. Para iman di area normal yang disebut Kali' juga Terutama sebagai alat tambahan untuk mendukung tugas Ammatoa dalam lingkungan keagamaan. (Ahmad, 2014: 57)

### c. Pakaian Masyarakat Suku Kajang

Dalam kehidupan masyarakat Kajang, perempuan harus bisa membuat kain dan juga memasak, begitupula dengan laki-laki harus bisa bekerja di ladang dan membuat peralatan rumah tangga dari kayu. Kepiawaian membuat alat-alat kayu juga menjadi tugas laki-laki untuk mengurus rumah. Bagi wanita, membuat pakaian adalah syarat menikah, dan Anda tidak bisa menikah tanpa keterampilan membuat pakaian. Proses pembuatannya dilakukan secara tradisional, dimulai dengan pembuatan benang, proses pencelupan, dan kemudian dijenun menjadi sehelai kain.

Orang Kajang, baik perempuan maupun laki-laki, mengenakan pakaian serba hitam dari ujung kepala sampai ujung kaki. Gaun, sarung hitam (tope leleng), sorban, atau penutup kepala (passapu) semuanya berwarna hitam untuk pria. Pakaian hitam juga digunakan oleh wanita. Selain itu, dilarang memakai sepatu.

Hitam adalah warna suci bagi orang Kajang, hitam sebagai simbol kesederhanaan yang menjadi persamaan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan

warna mencolok seperti merah, biru dan kuning dianggap mewah, tidak sesuai dengan identitas dengan masyarakat adat Ammatoa. Saat memasuki wilayah suku Kajang, Anda harus berpakaian serba hitam. menurut mereka, hitam adalah bentuk kesetaraan dalam segala hal. Tidak ada warna hitam yang lebih baik dari warna lainnya. Kehidupan sederhana masyarakat Kajan merupakan semacam idealisme yang menjadi pedoman dan acuan nilai-nilai dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. (Ahmad, 2014: 78)

Tallasa Kamasemase yang menjadi ti pasang (pesan) disebutkan dalam bahasa konjo: "Amentenko Nu Kamasemase, Ashidongko Nu Kamasemase, Adakakonu Kamasemase, Ameako Nu Kamasemase". Arti kesengajaan: hanya berdiri, hanya duduk, hanya menendang, dan hanya berbicara. Anre kalumanyang kalupepeang, rie kamaemasea, angnganre na rie, carecare na rie, pammali juku na rie, koko na rie, bolasitujutu. Artinya: Kekayaan berumur pendek, dengan kesederhanaan, makanan yang cukup, pakaian yang cukup, banyak ikan untuk dibeli, banyak kebun, dan perumahan sementara.

*Pasang* (pesan) dasas mengajarkan nilai kebersahajaan bagi seluruh warga masyarakat Kajang, tidak terkecuali Ammatoa, pemimpin tertinggi adat Kajang. Masyarakat adat Kajang sangat konsisten memegang teguh prinsip *tallasa 'kamase-mase ini*.

#### d. Proses Pernikahan Masyarakat Suku Kajang

Mengenai pernikahan, masyarakat adat Kajang Ammatoa terikat oleh adat istiadat yang mewajibkan perkawinan dengan orang lain dalam kalangan adat. Jika

tidak, mereka harus tinggal di luar area adat Ammatoa. Pengecualian untuk pasangan yang bersedia mengikuti semua aturan dan adat istiadat yang terdapat di wilayah adat. Proses perkawinan adat Kajang Ammatoa diawali dengan lamaran dari wali laki-laki kepada perempuan. Hal ini karena dalam silsilah, silsilah didasarkan pada garis keturunan ayah atau kesetiaan yang mengikuti darah ayah.

Pada acara lamaran, wali menanyakan kepada mempelai pria tentang silsilah keluarga mempelai pria. Mahar berdasarkan silsilah keturunan dengan adatnya masing-masing: Sunrang Talu (3 Kerbau) dan Sunrang Kati (4 Kerbau), Sunrang Lima (5 Kerbau) dan Sunrang Tuju (7 Kerbau). Sunrang artinya mas kawin. Jika mahar berupa sunrang berupa beberapa kerbau, maka dipahami oleh pihak laki-laki. Mahar berupa Lima 'Tai' (untuk keluarga keturunan pemangku adat) dan Empa'Tai' (untuk masyarakat umum). Menurut ini, menentukan hari perayaan pernikahan (Ahmad, 2014: 68).

Rangkaian resepsi pernikahan dua hari dua malam dengan konsep berdasarkan adat dan budaya Kajang Ammatoa secara turun temurun. Pakaian adat yang digunakan pada acara pernikahan adalah baju saku (baju pendek). Setelah pernikahan dan perjanjian pranikah ditandatangani, kedua mempelai menikah secara sah. Masyarakat adat Ammatoa sangat melindungi hak-hak mereka dan keturunan mereka." Simbol pernikahan di dalam rumah yaitu mengikatkan tanduk kerbau pada tiang dinding rumah dengan beberapa tanduk yang ada, meskipun didalam rumah telah diadakan acara perayaan resepsi pernikahan. (galla pantama).

#### e. Proses Pemakaman Masyarakat Suku Kajang

Ketika keluarga meninggal, salah satu anggota keluarga meninggalkan laporan kepada Ammatoa atau Onbo (istri Ammatoa) jika Ammatoa tidak ada di rumah. Apalagi keluarga yang ditinggalkan tidak bisa meratapi kematiannya. Makamnya tradisional dan menggunakan batu nisan berukir kayu. Setelah kematiannya, keluarga yang ditinggalkan mengadakan acara:

- 1) Mapilo (untuk mengenang kematian keluarga). Namun, Anda bisa meratapi jenazah baru segera setelah dikuburkan.
- 2) Panganro (ritual penyelamatan) berlangsung tiga bulan setelah kematiannya.
- 3) Asse re-se're / Dunga' (koleksi) berlangsung 100 hari setelah kematiannya
- 4) A'dangan selama 2 hari 2 malam setelah diadakan Aselesefe / Adanga
- 5) Addingi seharusnya mengusir tentara dengan meminta bantuan Turiek Arakna (terdalar setelah A'dangan). Keluarga terlantar hanya menjadikan salon sebagai tanda duka yang mendalam hingga hari ke-100 (Ahmad, 2014: 76)

#### g. Mata Pencarian Masyarakat Suku Kajang

Orang Kajang umumnya hidup dari pertanian dan peternakan. Mereka biasanya menanam padi, tanaman sampingan dan sayuran. Hewan peliharaannya terutama kuda, sapi, dan ayam. Mereka juga melakukan kerajinan tangan tenung dan membuat pakaian. Yang membedakan masyarakat Kajang dengan masyarakat lainnya adalah keluarga dari masyarakat adat Kajang. Jika ada dua petak, hanya satu petak yang akan ditanam lalu dikelola dalam satu musim lahan. Sementara lahan lain digunakan sebagai padang rumput untuk makanan ternak. secara lahan

keduanya saling silih bergantian untuk dikeloha. Cara ini sebenarnya dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah. (Wanua, 2003: 58)

## B. Penelitian Relevan

Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Oleh karena itu keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Usaha yang dilakukan dalam proses penggarapan penelitian ini sekiranya perlu mempelajari pustaka yang eratkaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek teoretis yang akan dibicarakan dalam tinjauan pustaka ini yaitu: Pengertian Nilai sosial *Pesang Ri Kajang* dalam mendidik anak usia dini. Dalam penyajian skripsi ini yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah nilai sosial yang terkandung dalam makna *Pesang Ri Kajang*. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki signifikansi penelitian ini:

1. Yulisar. (2014). *Pelestarian Nilai-nilai Lokal Masyarakat Asal Ammatoa Kajang. Universitas Hasanudin Makassar*. Kajian tentang nilai dannorma. Nilai mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda dan cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu benar (mempunyai nilai kebenaran). Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku untuk memengaruhi perilaku sosial yang memilikinilai tersebut. Nilai sosial adalah sikap atau perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan

merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang salah (Idianto Muin, 2004:108) dalam konteks *Pasang Ri Kajang*: "*Jagai linolollong bonena kammayatempa langika, rupa taua siagang boronga*" Artinya; Peliharalah dunia beserta isinya, demikian pula langit, manusia dan hutan. *Pasang* atau Pesan ini mengajarkan tentang nilai kebersahajaan bagi seluruh warga masyarakat suku Kajang, tidak terkecuali Ammatoa, pemimpin tertinggi adat suku Kajang.

2. Wijaya (2018) *Nilai-Nilai Pasang ri Kajang pada Adat Ammatoa Sebagai Local Wisdom Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Masa Kini*. Kearifan daerah yang dibudayakan dalam proses pembelajaran diharapkan akan membentuk esensi kesadaran lingkungan siswa yang mengambil tindakan berkelanjutan di daerah sambil berpikir global. Nilai pelestarian lingkungan yang terkandung dalam budaya tradisional Ammatoa yang efektif dalam budaya Kajan dapat terbawa hingga nilai pendidikan saat ini. Di lingkungan perkotaan, konsumerisme dan individualisme merusak nilai kasih sayang. Nilai kasih sayang dan gotong royong sebagai bagian dari nilai pendidikan karakter diabaikan. Kesalahpahaman bahwa rasa hormat dan nilai rasa hormat diarahkan hanya pada manusia, bukan pada alam. Alam dan lingkungan yang seimbang membawa keseimbangan antara kesehatan dan kewarasan bagi tubuh manusia. Kemampuan masyarakat Ammatoa untuk menjaga kelestarian hutan saat terjadi deforestasi di berbagai belahan dunia (termasuk Sulawesi Selatan) bagi mereka hal yang istimewa dan unik. Kondisi ini sangat menarik

untuk dikaji lebih lanjut tentang penyebab kelestarian hutan di kawasan habitat Ammatoa.

## B. Kerangka Pikir

Sulawesi Selatan tepatnya di daerah Kabupaten Bulukumba memiliki masyarakat adat yang masih dikenal eksistensinya dan masih kuat dalam membina budayanya, yang dikenal dengan suku yang kita lihat sekarang ini, "Kajang leleng". Anda memilih teknologi yang menembus wilayah normal; Anda memiliki pembaca normal bernama Ammatoa. Ini berarti ayah atau orang tua. Ammatoa mengatur hidupnya setelah dinobatkan dalam ritual tradisional. Mereka terutama berpakaian hitam dan memiliki nasihat dan resep tradisional "Pasan Rikajian" yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dari Ammatoa pertama.

Suku Kajang merupakan salah satu suku tradisional, yang terletak di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, tepatnya sekitar 200 km arah timur dari kota Makassar. Daerah Kajang terdapat 8 desa, dan 6 dusun. Namun perlu diketahui, secara geografis Kecamatan Kajang terbagi menjadi dua bagian yaitu: Kajang dalam (suku Kajang, mereka disebut "*Tau Kajang*") dan Kajang luar (orang-orang yang berdiam di sekitar suku Kajang yang relatif modern, mereka disebut "*Tau Lembang*").

Berikut kerangka pikir yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini, akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai nilai sosial yang terkandung pada *Pasang Ri Kajang*. Penelitian kualitatif ini lebih tertarik pada sisi proses dari hasil. Hal ini karena ketika diamati dalam prosesnya, hubungan antara bagian-bagian yang akan diperiksa menjadi lebih jelas. Dari definisi penelitian kualitatif di atas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian humanistik yang mengutamakan proses dan dimana sifat sosial yang tidak membawa secara makna.

Penelitian kualitatif adalah proses menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari informan (Sugiyono 2011: 36). Selain itu, penelitian menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dengan menggunakan data lisan membutuhkan informan. Pendekatan ini, yang mengikutsertakan masyarakat sebagai informan, memperlakukan latar belakang secara keseluruhan dan memperlakukan individu sebagai bagian dari penyatuan komplit. Oleh karena itu, jumlah informan belum ditentukan dalam survei ini. Dengan kata lain, jumlah informan tergantung pada kebutuhan penelitian Anda.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu digunakan untuk mengkaji nilai *Pasang Ri Kajang* terhadap kebiasaan Ammatoa dalam pendidikan anak usia dini.

- 1) Data survei ini diperoleh secara langsung berdasarkan observasi rinci, wawancara tatap muka, dan survei terdokumentasi yang mendukung survei.
- 2) Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat.
- 3) Keakuratan data lebih dapat diandalkan karena diperoleh langsung dari informan tanpa campur tangan peneliti.
- 4) Hubungan emosional yang sangat erat dengan subjek penelitian karena memerlukan keterlibatan penuh dari peneliti.

## B. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah referensi kepustakaan yang menyangkut tentang kebudayaan dalam masyarakat serta aturan-aturan adat yang diberlakukan serta sanksi-sanksi untuk lebih mempertegas aturan keadaan tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2017: 59) Semua sumber atau referensi kemudian dihimpun dan diolah oleh penulis sebagai rujukan dalam penelitian ini mengenai meneliti tentang nilai *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam mendidik anak usia dini menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah studi pustaka tentang nilai sosial *Pasang Ri Kajang*, serta masyarakat sebagai pelaku sosial menjadi sumber data

dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berupa penelitian yang melalui kajian kepustakaan (*library research*) dan pengumpulan data referensi yakni: dokumentasi gambar, data tertulis yang dihimpun dilapangan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Survei dilakukan di Kabupaten Bulukumba di Kecamatan Kajang Desa Tanah Towa. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lebih akurat untuk hasil penelitian yang objektif dan komprehensif.

Biasanya untuk pertimbangan dalam memilih lokasi karena penulis ingin mengetahui dan meneliti Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang* pada adat Aminatoa dalam mendidik anak usia dini.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan setelah seminar proposal dilaksanakan.

### D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian tersebut yaitu kepala desa, kepala adat Aminatoa, masyarakat, orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun serta.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, dan data yang digunakan harus valid agar dapat mencapai hasil penelitian yang sesuai

dengan harapan peneliti. (Moleong2002:106) Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan observasi atau observasi langsung di lokasi penelitian dan dipandu oleh daftar pertanyaan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan yang diselidiki, serta penyediaan informasi dari paparan wawancara. Dalam pengumpulan sumber data primer, peneliti melakukan beberapa tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data dan informasi dari suatu subjek dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi sehingga diperoleh data yang akurat dari subjek tersebut. Dalam perjalanan penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan langsung tanpa menggunakan peralatan khusus.

Selanjutnya, pengamatan dan pemahaman penulis terhadap fenomena tersebut akan digunakan sebagai data dasar atau masukan untuk pengumpulan data selanjutnya. Hal ini karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan proses pertama pengumpulan data dari subjek penelitian dengan cara mengamati dan merekam secara langsung fenomena sosial subjek penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menanyakan langsung kepada seorang informan yang memahami masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan pemberi informasi yang dipengaruhi oleh topik penelitian, wawancara tatap muka antara pemberi informasi dan peneliti, kemudian menanyakan beberapa pertanyaan inti permasalahan persawahan kepada pemberi informasi. (Daniel 2002: 108)

Informan juga memberikan jawaban berdasarkan pemahaman mereka terhadap pertanyaan. Survei ini dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut terkait dengan masalah survei, tetapi kami menggunakan panduan wawancara untuk memfokuskan survei pada saat kami melakukan tanya jawab mengumpulkan data-data.

### 3. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan mempelajari literatur yang ada baik berupa karya akademis, buku, atau literatur lain yang erat kaitannya dengan masalah yang terkait dengan penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak berkaitan langsung dengan suatu topik penelitian, tetapi terkait melalui referensi atau dokumen yang berhubungan dengan apa yang telah diobservasi. Dokumentasi melengkapi teknik observasi dan wawancara. Selain proses wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga perlu melakukan proses yang tidak kalah penting yaitu proses dokumentasi. (Subagyo, 1999: 98)

Dokumenter tidak hanya pengumpulan data dari hasil rekaman dan gambar saat melakukan penyelidikan yang sedang berlangsung, tetapi juga proses pengumpulan data dari otoritas dan pihak terkait untuk melengkapi segala bentuk informasi dokumenter.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data akan terkumpul setelah melakukan teknik analisis data. Analisis data dapat dideskripsikan atau dideskripsikan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penyajian teknik data analisis dapat diuraikan melalui:

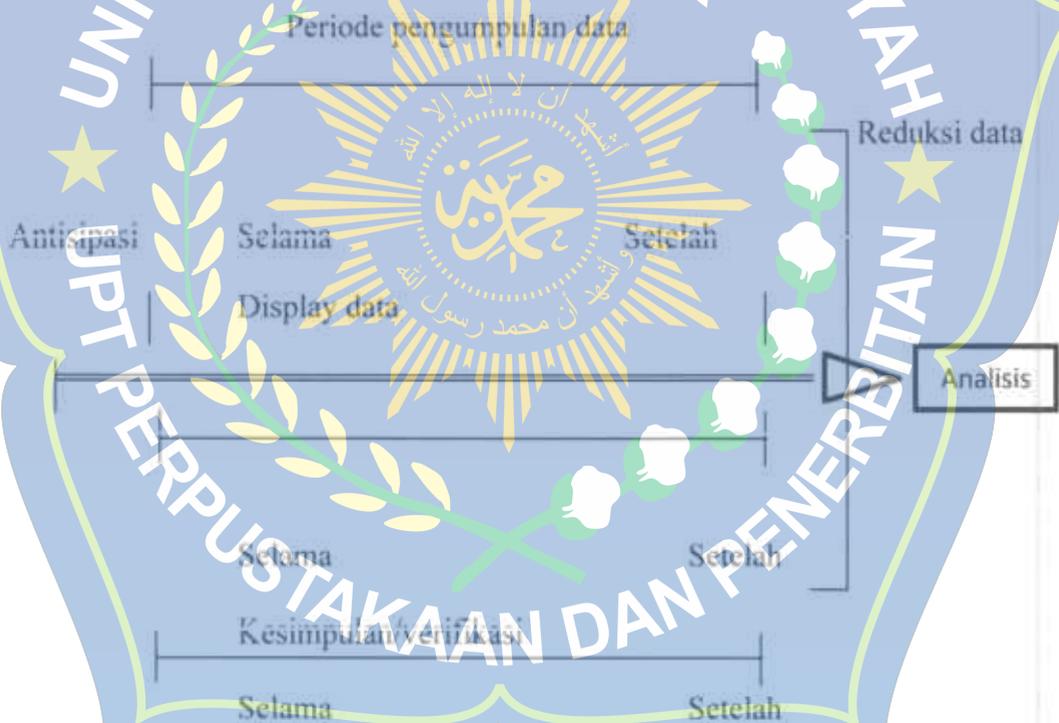
1. Pengumpulan data, observasi, wawancara dengan sumber, dan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan dokumentasi.
2. Reduksi data: Setelah data dikumpulkan, Anda dapat menggabungkan data untuk memilih yang paling penting dan fokus pada apa yang penting. Hal ini membuat data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.
3. Penyajian data (data display), setelah proses reduksi data selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya kedalam matriks matriks yang sesuai dengan data.
4. Conclusion Drawing/verivication. Penarikan kesimpulan setelah menyajikan data peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saransaran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan fokus masalah yang telah ditafsirkan dan diselesaikan.
- 2) Kesimpulan awal berkaitan dengan hasil observasi lapangan agar pemahaman masalah sesuai dengan kajian teoritis.
- 3) Menarik kesimpulan akhir dan menjelaskannya sebagai hasil penelitian.

(Miles, 2012: 206)

Berikut gambar Komponen dalam analisis data (*flow model*) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Peneliti mengumpulkan data melalui aktivitas prediktif berdasarkan gambar sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (tanpa tahun) dalam Sugiyono (2013) seperti gambar 3.2 di bawah ini:



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Daerah Kabupaten Bulukumba

Dalam mengetahui lebih jauh tentang bidang studi, penulis memberikan gambaran tentang bidang studi. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan penelitian ini, terutama pada saat pengumpulan data, dalam hal ini penentuan metode pengumpulan data, sebab apa yang menjadi masalah dengan apa yang diteliti. Di sisi lain, penting untuk mengetahui bidang penelitian agar pengumpulan data dapat memudahkan pelaksanaan penelitian, dengan mempertimbangkan situasi daerah, jarak tanah, karakteristik daerah, situasi pemerintah daerah menjadi bentuk dari penelitian ini.

Kabupaten bulukumba merupakan salah satu Kabupaten pemerintahan yang ada di Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan luas (1.154,67 km<sup>2</sup>) dan berpenduduk 450.990 jiwa (sensus 2021). Kabupaten bulukumba memiliki 10 kecamatan, 28 kecamatan dan 108 desa.

##### a. Visi Misi Pemerintah Kabupaten Bulukumba

###### 1) Visi Pemerintah Kabupaten Bulukumba Visi

Sejahterakan masyarakat Bulukumba dengan membangun desa menata kota melalui kemandirian lokal yang bernapaskan keagamaan.

## 2) Misi Pemerintah Kabupaten Bulukumba

- a) Memfasilitasi pengembangan kapasitas setiap penduduk Bulukumba agar mampu meningkatkan produktivitasnya secara berkesinambungan serta mampu menyalurkan pendapat dan aspirasinya pada semua bidang kehidupan secara bebas dan mandiri
- b) Mendorong serta memfasilitasi tumbuh-kembangnya kelembagaan masyarakat pada semua bidang kehidupan dengan memberikan perhatian utama kepada pembangunan perekonomian daerah yang memicu pertumbuhan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.
- c) Mengembangkan daerah melalui pemanfaatan potensi dan sumberdaya kabupaten sedemikian rupa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan, serta berdampak positif terhadap pengembangan kawasan sekitar.
- d) Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- e) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya terhadap segenap aspek kehidupan masyarakat.

### b. Letak Geografis Kabupaten Bulukumba

Letak Geografis Kabupaten Bulukumba terletak antara  $5^{\circ} 20$  Lintang Selatan sampai dengan  $5^{\circ} 40$  dan  $119^{\circ} 50$  Bujur Timur sampai dengan  $120^{\circ} 28$ .

Batas-batas wilayah itu adalah:

di utara: Kab. Sinjai

di selatan : Laut Flores

di timur : laut Bone

di barat : Pemerintah Banten.

Secara Regional, Kabupaten Bulukumba berada dalam keadaan empat dimensi. Yaitu dataran tinggi, dataran rendah, pantai dan laut lepas di kaki Gunung Bawakaren Lopo Baitang. Terletak di ujung selatan ibu kota Sulawesi Selatan, Kabupaten Bulukumba dikenal dengan kawasan tradisional Ammatoa, wisata bahari, dan industri kapal pinisi jadi, yang memberikan nilai ekonomi signifikan bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba adalah 1.154,67 km<sup>2</sup>, 153 km dari kota Makassar.

## 2. Profil Daerah Kajang Ammatoa

Lokasi observasi yang dilakukan penulis adalah Daerah Pabean Ammatoa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terletak di desa Tanah Towa, sekitar 67 km sebelah utara ibu kota Bulukumba.

Total luas desa Tanah Towa adalah 972 hektar dan terbagi menjadi 5 area: 169 hektar area pemukiman, 93 hektar sawah, 30 hektar perkebunan, 5 hektar kuburan, 95 hektar halaman, 1 hektar ruang kantor. Ha infrastruktur publik lainnya dan 331,17 hektar hutan perbukitan dan bentuk bergelombang. Secara topografis, Desa Tanah Towa berada pada ketinggian 50-200 meter di atas permukaan laut.

Desa Tanah Towa merupakan desa pegunungan yang dikelilingi Bukit Bukit dengan suhu rata-rata 36 derajat Celcius. Mata pencaharian masyarakat Desa Tanah Towa dari pengrajin pakaian tradisional, pertanian, hortikultura dan peternakan. Petani menggunakan air sungai untuk mengairi sawah. Jumlah air tergantung pada waktu tahun. Pada musim kemarau (April-September), jumlah air sungai berkurang dan jumlah air sungai juga berkurang, sehingga aktivitas pertanian sangat rendah, dan jika diperhatikan, sebagian besar pemukiman dikelilingi oleh hutan. Tidak ada jalan beraspal di daerah ini. Hanya jalan setapak yang terbuat dari batu yang disusun secara teratur untuk menandai jalan setapak. Letakkan sawah

Ladanginya berada di dekat rumah Ammatoa di kaki bukit. Pembangunan perumahan di Desa Tanah Towa memanjang atau diikat menjadi satu dan mengelompok di sepanjang 4.444 areal bersama.

Komunitas Kajang Hitam yang mendiami rumah-rumah penduduk umumnya meluas hingga ke kawasan ini. Dilihat dari tipe rumah, penduduk desa Tanah Towa adalah rumah permanen, sebanyak 625 rumah semi permanen. Ammatoa mendiami 7 dari 9 pemukiman yang ada di desa Tanah Towa. Dua pemukiman lainnya berada di luar wilayah Ammatoa, kehidupan mereka lebih maju dan mereka langsung beradaptasi dengan masa sekarang. Yaitu Dusun Jannaya dan Dusun Baragana. Pusat kegiatan masyarakat adat Ammatoa berada di Dusunbenten, dimana Ammatoa juga bertempat tinggal sebagai pemimpin tetap.

Menurut data penduduk Desa Tanah Towa tahun 2013, jumlah penduduk adalah 4.024.957 kepala keluarga, 1.882 laki-laki dan 2.142 perempuan. Penduduknya

terbagi menjadi sembilan pemukiman: Dusun Baragana, Dusun Jannaya, Dusun, Benten, Dusun, Sanbonkina dan Dusun Luraya. Rata-rata warga Bea Cukai Ammatoa sudah menetap dan tinggal di Pabean sejak lahir. 94 persen menyampaikan jika mereka hidup dari sejak lahir dalam kawasan adat Ammatoa dan 6% adalah imigran. Pendatang tinggal di wilayah adat karena adanya hubungan perkawinan dengan masyarakat hukum adat Ammatoa. Demikian pula penduduk yang rata-rata bertempat tinggal di luar daerah tempat tinggalnya telah menetap dan tinggal di luar daerah tempat tinggalnya sejak lahir. 90% telah hidup sejak mereka lahir, dan 10% komunitas imigran mengatakan mereka telah meninggalkan daerah tempat tinggal mereka.

Mayoritas penduduk desa Tanah Towa hidup sebagai petani laki-laki, tukang kebun dan peternak, sedangkan perempuan terutama ibu rumah tangga yang membantu suaminya di pertanian dan diladang. Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Tanah Towa masih sangat rendah, dan sebagian besar penduduk yang berusia di atas 30 tahun tidak tamat SD ataupun bersekolah. Namun karena arus perkembangan yang semakin meningkat, mayoritas anak usia sekolah mulai mempelajari dunia pendidikan dengan tiga sekolah dasar (SD), satu sekolah menengah pertama (SMP) dan satu sekolah menengah (SMA) di luar wilayah Ammatoa.

### 3. Kondisi Sosial Budaya Ammatoa

Masyarakat Kajang dalam yang menjadi subjek penelitian ini merupakan masyarakat adat Ammatoa yang penuh dengan kebiasaan yang menghubungkan masyarakat secara turun temurun dalam kehidupan sehari-hari. Ammatoa adalah pemimpin reguler terbaik dalam mengambil keputusan terbaik yang harus diambil oleh masyarakat Kajang Dalam. Pedoman aturan yang biasa bagi masyarakat Kajang disebut Pasang (pesan). Secara teknis, suatu aturan adat berupa sePasang (pesan) dikirimkan secara lisan dari Ammatoa kepada pemilik kebiasaan, kemudian secara lengkap disampaikan oleh pemilik kebiasaan kepada komunitas Kajang hitam. Penghormatan dan penghargaan terhadap pemandu adat terbaik, Ammatoa, sangat terwakili dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kajangdalam. Anak-anak, maupun orang dewasa yang sangat menghormati Ammatoa, tahu bagaimana bersikap terhadap pemimpin adat masyarakat Kajang, dan juga mengetahui segala setiap aturan adat yang ada dalam *Pasang* (pesan) yang disampaikan oleh pemimpin adat Ammatoa.

Ammatoa yang menjabat saat ini merupakan Ammatoa yang ke urutan 22 yang menjadi penerus ayahnya yang meninggal tiga tahun kemudian pada tahun 2003 (Alinrung), dan (Puto palasa) yang berusia 75 tahun yang kini menjabat sebagai kepala adatnya.

## B. Hasil Penelitian

Dari sub bab ini peneliti membahas tentang analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan. Telah disebutkan dalam BAB III, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi pada saat proses wawancara dilakukan.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap apa yang telah dilakukan masyarakat Ammatoa dalam menerapkan nilai-nilai *Pasang Ri Kajang* kepada anak usia dini dalam kawasan dan bagaimana pengaruh nilai sosial *Pasang Ri Kajang* pada adat Ammatoa dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi ditemukan oleh peneliti bahwa masyarakat Ammatoa menanamkan nilai-nilai *Pasang Ri Kajang* kepada anak usia dini melalui sikap dan perlakuan-perlakuan yang mereka lakukan tiap harinya dengan memberikan nasihat-nasihat (pesan) dalam *Pasang Ri Kajang* dan memberi contoh sikap yang baik kepada anak usia dini.

Penanaman nilai-nilai sosial dalam pendidikan anak usia dini dilakukan melalui beberapa metode penanaman sikap yaitu metode pembinaan, metode nasihat dan metode pembiasaan yang memberi pengaruh positif bagi anak usia dini terutama dalam membentuk sikap sosial anak hingga dewasa, dimana nilai-nilai sosial yang selalu ditanamkan dalam *Pasang Ri Kajang* yaitu sikap jujur, peduli, dan menghargai

Informan utama dari penelitian ini adalah masyarakat atau orang tua anak yang dijadikan sebagai objek penelitian bagaimana menanamkan nilai sosial *Pasang Ri Kajang* kedalam anak usia dini.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2021 pada Kepala Adat Ammatoa yang disebut Amma, menyampaikan:

*"Injo nikua Pasang Ri Kajang, pa'Pasang na Turiek Akrana ia mi injo anjari ajaran-ajaran haji nah kodi rung aturan-aturan gau na nu haji ah ri linoa, na parallu tok injo ni pa Pasang todo ri anak-anak ah batu ca'di, kah batu ca'di memang injo anak-anak ah ni ajari nilai-nilai na lalang Pasang Ri Kajang. Riantarana minjo nilai-nilai sosial nah, na ambentu ih sifat jujuruna rung kasabaran ating na sihoja sihargai parang na tau ia mi anjari pakkaleanna sifat na sallo puwa lah lampo mi anjari tau"*. Artinya: itu dibidang *Pasang Ri Kajang* pesannya (Yang Maha Berkuasa) nah itu mi yang menjadi ajaran-ajaran yang baik maupun buruk dan aturan-aturan yang baik dilakukan di dunia, nah itu penting juga disampaikan kepada anak-anak dari sejak kecil, karena dari kecil memang itu anak-anak di ajari nilai-nilai yang ada dalam *Pasang Ri Kajang*. Diantara nilai-nilai sosial tersebut ialah membentuk sifat kejujuran, kepedulian dan menghargai mereka yang menjadi kepribadian dirinya suatu kelak saat tumbuh dewasa.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pasang Ri Kajang* sangat penting diajarkan ke anak sejak kecil karena adanya *Pasang* yang menyapaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang dikandung serta nasihat-nasihat dalam *Pasang* yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian dan karakter yang baik bagi anak sejak dini untuk ditanamkan.

## 2. Bentuk *Pasang Ri Kajang*

*Pasang Ri Kajang* merupakan salah satu bentuk pernyataan yang memuat nilai etis dan moral, baik dalam artian sebagai sistem sosial, maupun sebagai sistem budaya dalam tradisi masyarakat adat Ammatoa. *Pasang Ri Kajang* yaitu nasihat yang berbentuk naskah yang berisi wasiat yang sarat akan sebagai pencerminan cara hidup dan warisan kebudayaan serta corak pikir manusia pada

waktu itu. *Pasang Ri Kajang* merupakan suatu bentuk ungkapan yang mencerminkan nilai budaya yang bermanfaat bagi kehidupan.

Cara dalam mengungkapkan *Pasang Ri Kajang* bisa disampaikan dengan beberapa bentuk, yaitu:

1) *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk *kelong* (Nyanyian)

*Kelong* berarti puisi atau lagu, *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk *Kelong* dimaksudkan untuk mengesankan hati orang-orang yang sebut *Pasang Ri Kajang* agar mereka dapat menjalankan *Pasang Ri Kajang* dalam kehidupan sehari-hari.

*Pasang Ri Kajang* yang berbentuk *kelong* termasuk dalam sastra lama, karena sesuai dengan ciri-ciri sastra lama, yaitu pengarangnya tidak dikenal dan akan tumbuh menjadi tradisi sosial dalam keyakinan, dan diberikan secara verbal.

Sangat jarang ditemukan *Pasang Ri Kajang* berbentuk *kelong*, karena *Pasang Ri Kajang* berbentuk *kelong* biasanya dipasok oleh seorang penulis atau penyair. Sebagian besar masyarakat adat Ammatoa lebih suka menyanyi dari pada puisi, sehingga penulis biasanya menyampingkan kata-kata *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk lagu saat menyajikan karyanya. Contoh *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk *kelong* :

*Punna salang ri bokoi*

*Teaki sirampe kodi*

*Rampe agola*

*Kurampeko kaluku*

Terjemahannya :

Bila saatnya kita berpisah

Janganlah bercerita yang buruk-buruk

Ceritakanlah tentang gula merah

(yang manis-manis, yang baik-baik)

Dan kuceritakan pula kelapa muda

(air kelapa muda dicampur gula merah merupakan minuman yang enak)

(Sumber: *Galla Ganta/ Puto Toa/74/ Gatta*)

Makna dari *Pasang Ri Kajang* Ini biasanya digunakan di kalangan masyarakat adat Ammatoa yang membahas tentang kehidupan, terutama dalam ucapan dan tindakan saat menyampaikan sesuatu. Artinya, apapun yang kita ketahui dari sisi orang tersebut hal baiknya saja kita ambil kita buang yang buruknya dan tak usah disampaikan ke yang lain cukup kebaikannya saja yang kita sampaikan.

2) *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk *paruntuk kana* (Kalimat Kata)

*Paruntuk kana* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai frasa atau peribahasa, yaitu kata atau frasa yang menyatakan maksud dalam arti kiasan.

Contoh *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk *paruntuk kana* :

*"Lampa awafia na alleki tompong, lampakalauila na alleki buhu, mantang ki ri tanggana naserakki patokong. Laji salama tau mentengnge ri tana esoa akkantiang ri cinagorta"*

Terjemahannya :

"orang akan senantiasa mendapatkan kesulitan dan kesusahan apabila tidak berpegang teguh pada peraturan-peraturan yang ada atau ajaran nenek moyang. Dengan kata lain harus istiqomah yaitu teguh dalam pendirian dan teguh dalam kebenaran"

(Sumber: *Galla Pantama; Solong Dg. Palalo/58/Labojo*)

Makna dari *Pasang* ini adalah bahwa pada dasarnya semua orang akan mendapatkan kesulitan apabila tak mematuhi nasihat atau aturan yang sudah sejak dulu dijalankan oleh para leluhurnya yang diyakini, dinasihatkan untuk selalu mengingat ajaran-ajaran yang diberlakukan tetap teguh pada pendirian yang benar.

### 3) *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk percakapan. (Ucapan Lisan)

*Pasang Ri Kajang* dalam bentuk percakapan, dapat dibedakan menjadi dua jenis. *Pasang Ri Kajang* diucapkan dalam dialog dengan *Pasang Ri Kajang* diucapkan dalam monolog. *Pasang Ri Kajang* yang diucapkan dalam pembicaraan adalah apa yang dikatakan sendirian, dan apa yang dikatakan dalam dialog adalah percakapan antara dua orang. Contoh *Pasang Ri Kajang* dalam bentuk percakapan

*Na pau mi injo tau rio lo dudu'a, miak appack "Parramatta" Anjo Singaraka.*

- *Makasekre, katojengang siagang kalabusang (turuki na mallak);*
- *Makarua, Akbicara Tojeng Siagang Tutu;*
- *Makatalu, siriksirik siagang katojengang ati;*
- *Makaappak, Akkalak pikiransiaga baji ati;*
- *Anjo amnongkoki (ammanraki) disebut anjomi, iantu panggankang anjo meallaya.*
- *Anjo amnongkoki (ammanraki) Kanabaji, iamiantu tena balleballe;*
- *Anjo amnongkoki (ammanraki) siriksirik, iamiantu;*
- *Anjo amnongkoki (ammanraki) akkalapikkirang, iamiantu akkarokaro; terjemahan.*

Menurut orang dahulu, ada empat "permata" yang bersinar terang:

- Pertama, kejujuran melibatkan ketaatan (ketaatan dan ketakutan).
- Kedua, menyampaikan apa yang sebetulnya dalam melibatkan kewaspadaan.
- Ketiga, rasa malu (terutama rasa bersalah) sekaligus kekuatan.
- Keempat, akal sehat disertai dengan kebaikan (ramah).
- Menyembunyikan kebenaran adalah tindakan yang dikritik.
- Apa yang disembunyikan kata-kata yang sebenarnya adalah kebohongan.
- Keragaman (sinar) itulah yang menutupi (menghancurkan) rasa malu (bersalah).
- Keputusan (terjebak) yang menutupi (menghancurkan) pikiran.

(Sumber: *Ammatoa; Puto Pallasa / 75 / Benteng*)

Pasang ini berasal dari Komunitas adat Ammatoa yang memberikan kehidupan masyarakat melalui petua-petuah dan nasihat yang baik.

Menurut Ammatoa sendiri, dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian dalam diri masyarakat hukum adat tidak lepas dari ajaran Pasang yang di ajarkan sejak dini khususnya dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada ketua adat Ammatoa ditemukan bahwa:

*Pasang* diajarkan kepada anak-anak ketika sudah mulai bisa berjalan dan berbicara, dan pelajaran yang paling pertama dalam menuturkan kata bersikap yaitu jujur, kedua perilaku dalam menghargai yaitu *tabe*, dan ketiga perbuatan dalam melakukan sesuatu hal yaitu rasa peduli.

## 2. Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang* dalam Mendidik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari data yang disimpulkan bahwa nilai sosial yang dimaksud dalam *Pasang Ri Kajang* diantaranya itu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang bernilai baik dan buruk. Dimana sikap yang dimaksud yaitu bersikap jujur, tingkah laku yaitu dalam menghargai, dan perbuatan yaitu rasa peduli.

Masyarakat atau orang tua mengajarkan nilai-nilai sosial dalam *Pasang Ri Kajang* melalui metode pembinaan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Hasil observasi peneliti sebagaimana yang selalu ditanamkan masyarakat ataupun orang tua kepada anak usia dini dalam *Pasang Ri Kajang* yaitu senantiasa jujur, peduli, dan menghargai.

*Pasang Ri Kajang* diajarkan orang tua kepada anak dimulai sejak kecil, dari awal mula anak tersebut mulai memahami bahasa dan mengerti setiap kata perintah dan apa yang disampaikan oleh orang tua yaitu di usia (2 tahun, 6 bulan) anak sudah mampu menyimak dan memahami intruksi ketika orang tua menyampaikan nasihat yang baik kepada anak mengenai apa yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang*. Oleh karena itu, mestinya orang tua perlu memberikan nasihat kepada anak pada waktu yang efektif juga untuk menasihati anak yang dapat disampaikan dalam *Pasang Ri Kajang*. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya dan selalu diingatkan sehingga kebiasaan-kebiasaan baik dan tidak baik yang selalu disampaikan dan diajarkan pada anak akan terbiasa serta dapat tertanamkan dalam diri anak. Dimana waktu yang efektif dalam memberi nasihat kepada anak diantaranya yaitu:

1) Ketika Sebelum Makan

Sebelum makan, hal tersebut menjadi momen yang sangat efektif untuk menasihati anak-anak. Sebelum makan, orang tua bisa memberikan nasihat apa saja kepada sang anak. Suasana yang akrab, damai, menyenangkan yang dirasakan anak saat itu menjadi waktu yang tepat sekali untuk memberi asupan nasihat orang tua kepada mereka. Anak-anak biasanya tak akan membantah atau melawan terhadap apa yang dinasihatkan orang tua. Bahkan ia akan memperhatikan dengan seksama akan nasihat tersebut. Maka diambillah waktu seperti itu jika kita ingin berhasil menasihati anak-anak. Contoh *Pasang Ri Kajang* sebelum anak makan :

*"inni kanrea barakka na battu ri Allah Taala, maka na dosai tauwa punna ni pela-pela ih, kanrei apa nu rie ah ri dallekan nu, joko ngalle sa'ri ih ako todo pole allei kanre na tauwa".*

Terjemahan:

"makanan ini adalah rejeki dari Allah SWT, berdosa jika kita membuang/tidak menghabiskan makanan. Makanlah yang ada di depanmu jangan mengambil makanan orang disampingmu dan jangan pula kamu ambil makanan orang"

## 2) Ketika Saat Belajar

Saat anak akan belajar orang tua perlu memberikan nasihat atau *Pasang Ri Kajang* kepada anak agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Contoh *Pasang Ri Kajang* sebelum belajar:

*"punna la piljaraki paralluki tauwa a' baca do'a mange ri Allah Taala, angeraki ka hajikan na kacaraddekanga punna la piljaraki, nah parallu toda ki pole sipauang sipaka inga' ri urang la punna rie nakalupai bawa doa haji ni sare ki kabarakkakang ri Allah Taala, punna piljaraki".*

Terjemahannya:

"Berdoalah sebelum belajar agar memperoleh kebaikan ilmu yang bermanfaat dan diberi kepintaran/kecerdasan kepada Allah SWT. Dan penting juga dalam saling mengingatkan kepada teman untuk senantiasa baca doa saat belajar ketika mereka lupa melakukannya agar diberi keberkahan ilmu saat belajar.

## 3) Ketika Saat Berangkat Sekolah

Saat anak hendak berangkat sekolah. Berilah ia nasehat yang baik saat memakaikan sepatunya. Banyak nasehat yang tepat untuk disampaikan saat seperti itu. Contoh *Pasang Ri Kajang* jika anak hendak berangkat sekolah :

*"injo punna la lampaki sikolah parallu ki loro appasabi ri tu towa ta ni salamakki injo limanna ni hau pakunjo todo ki injo punna lante ri sikolan ta ni juba tangangi todo injo gurung ta sille ki uranga sigoraiki siparang ta tau"*

Terjemahannya:

"Itu kalau kita hendak berangkat sekolah perlu berpamitan terlebih dahulu ke orang tua menyalami tangannya dan menciumnya saat berpamitan begitu pula saat sampai disekolah kita memberi salam kepada guru dan menyapa teman-teman saat bertemu".

Terdapat berbagai nilai yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang* yang disampaikan yaitu berupa nilai kejujuran (*Lambusuk*), nilai kepedulian (*Pacce*), nilai menghargai (*SipakaTau*). Nilai-nilai *Pasang* tersebut yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak dapat memberi pengaruh yang baik dalam membentuk karakter anak dari kecil sehingga saat dewasa memiliki ahlak yang baik dan dapat memberikan contoh nasihat yang baik juga dalam *Pasang* kepada orang lain. ini dibuktikan dari tanggapan salah satu informan, ibu Yanti menyampaikan, (wawancara 15 November 2021):

*"nekke anakku batu ca'di memang naku ajari bungasa na macca mea, pada injo pusta dappo ih kante na ri tanayya jeko rappungi, kala kulle ki butu ni alle ih kakkarenan na urangga punna tania gite pata kakkarenan, ni pauang injo patang na angkua pinranga"*

Terjemahannya:

"saya dari kecil memang ku ajari anak ku disaat dia mulai pintar bicara dan mengerti apa yang ku sampaikan, seperti kalau ada makanan jatuh ditanah jangan ambil, tidak boleh langsung mengambil mainan teman kalau bukan kita yang punya kita harus meminta izin terlebih dahulu kepada orangnya"

Begitu pun dengan pernyataan informan, bapak Mail mengatakan (wawancara 15 November 2021):

*"maka battu ca'di injo anak-anak ah ni ajari sangging ni pappauang te'pakua ki mea haji, ah sopang ki sihargaiki, supaya injo anak-anak ta ta biasa na u' rangi kah ta biasa sangging ni pauang, nekke anak ku batu umuru ruang taung ji labbi sangging kuajari ku painga, gite anjari tu towa parallu ki sare contoh nu haji ah ri anak-anak ta pada injo sihargaiki ki paran na tawa contoh na pada injo punna rie tamu ta ri bala ah ni keo todo injo anak ta sambu ih tamua ri ballah na itte ki sijuba tangani jari injo anak amminahan todo kina contoh lampa juma tangani injo tamua ni hargaai ih kariekanna injo tamua"*

Terjemahannya:

"Justru dari kecil anak di ajari dan selalu di nasehati bagaimana kita dalam bertutur kata yang sopan dan saling menghargai supaya anak tersebut terbiasa mengingat nasihat-nasihat yang disampaikan. Saya anak ku dari umur 2 tahun lebih ji saya selalu ajari dan nasehati, kita sebagai orang tua perlu

memberi contoh yang baik kepada anak-anak seperti dalam perilaku menghargai kesesama orang contohnya kalau ada tamu di rumah anak-anak juga dipanggil untuk menyambut tamu tersebut dan memperlihatkan kepada mereka bagaimana cara kami dalam menyambut tamu tersebut menuturkan kalimat yang sopan dan menyalami tamu dan anak juga melihat mengikuti apa yang kami lakukan sebagai bentuk dalam menghargai kedatangan tamu."

### 1) *Pasang* dalam Kejujuran (*Lambusuk*)

Dalam *Pasang* ada ungkapan filosofis dengan kata-kata kiasan *Accidongko ri tanah eso* artinya duduk di tanah lapang. Ini bermakna bertahan dan tetap pada posisi karena kejujuran. *Akkambiayang ricinaguri*. Hal ini berarti orang jujur harus teguh dalam sikap, sebab senantiasa mendapat lindungan dari *Tu Rie'Ara'na*, dan kejujuran sangat penting ditanamkan sejak usia dini.

*Pasang* kejujuran yang disampaikan dalam *Pasang Ri Kajang* yaitu:

- a. "*Punna rie kaju niPasangjeng teako alléi rie patanah*".

Terjemahannya:

Tidak boleh mengambil hak orang lain dan harus senantiasa bersikap jujur.

(sumber: *Ammatoa: Puto Pallasa/75/Benteng*)

Makna dari *Pasang* ini ditujukan untuk tak mengambil hak seseorang atau mengakui sesuatu yang bukan milik kita dan dituntut untuk selalu jujur.

Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya, di implementasikan untuk menghargai milik seseorang dan bersikap jujur. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan ke anak usia dini agar memiliki sifat yang jujur dan tak merampas hak orang lain.

- b. "*anjo nikua jujurua rie rua pa niakan assalak iamintu: kana tena nakkulle nugaukang teakmako akanakanai. Punna tena nukkulle sare jako todo mako injo ammentai mange ri taua.*"

Terjemahan:

Kejujurnya, ada dua prinsip. Jadi jika Anda tidak bisa, jangan katakan apa-apa. Jangan memesan apa pun kecuali Anda dapat memberi contoh sebelum orang lain melakukannya.

(sumber: *Ammatoa: Puto Pallasa/75/Benteng*)

Makna dari *Pasang* ini ditunjukkan bahwa seseorang yang jujur bisa dipegang kata-katanya dalam artian bisa dipercaya. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan, untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan ke anak usia dini agar anak memiliki sifat yang bertanggung jawab.

- c. *Lambussuk nuji nu karaeng*  
*Kalambusanna na kamase-maseanna*

Terjemahannya:

Karena Kejujuranmu kau dijadikan karaeng  
 Yang menuntut kejujurannya dan kebersahajaannya

(sumber: *Ammatoa: Puto Pallasa/75/Benteng*)

Makna dari *Pasang* ini bahwa kejujuran akan membawakan kebaikan untuk diri kita sendiri yang menjadikan seorang pemimpin yang bersahaja dalam setiap kejujurannya. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan untuk seorang anak supaya memiliki sifat kejujuran dan kebersahajatan agar senantiasa dijadikan seorang panutan dan contoh layaknya pemimpin nantinya. Pentingnya *Pasang* ini ajarkan ke anak usia dini agar memiliki

sifat kejujuran dalam memimpin teman-temanya dikelas sehingga dapat dipercaya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2021 pada orang tua anak, bapak Puto' menyampaikan:

*"Injo nilai jujurua parallu kalea ni pappuang anak ah battu caddi apalagi injo lalang ri Pasang rie mintodo pauanna suangki sikap jujuru tauah, na gitte inni mae lalang ri masyarakat ni junjung haji injo jujurua ri pa'kaleng ta nah injo todo ni parallu ni pa Pasangkan ri pa'kaleang na anak anak ta kuni mae ni pa'biasa ajujuru, ne'ke anakku a'cidong-cidong todo pi ri balla ah rie pa sannang-sannang nyahana nampa ni ajaran injo nipa' panangi ajujuriki anjari tau nak ako allei barang-barang na taua punna tania gitte pata, tala kulle ki bura-bura saba'nu kodi sifak arena injo hajujuranga na inte haji todo ki parang tau.."* Artinya. Nilai kejujuran sangat penting untuk ditanamkan ke anak dari kecil apalagi dalam Pasang juga menyebutkan untuk selalu bersikap jujur dan didalam masyarakat Ammatoa juga menjunjung nilai kejujuran sehingga itu juga perlu dalam membina anak-anak kita dalam sini untuk senantiasa bersikap jujur. saya anak ku biasa duduk-duduk pi atau bagus saya lihat suasana hatinya baru biasa saya ajari jujur ki jadi orang nak jangan mengambil barang yang bukan hak mu, dan jangan pula berbohong karena itu sifat tercela jika kita jujur orang-orang yang ada disekitar kita akan melihat kita sebagai orang yang baik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap apa yang disampaikan oleh masyarakat atau orang tua anak dalam menerapkan sikap kejujuran dalam *Pasang Ri Kajang* kepada anak mereka. Dimana orang tua senantiasa memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu bersikap jujur serta memberikan perilaku contoh yang baik dalam bersikap jujur semisal orang tua anak ingin mengambil sayuran diladang tetangan, mereka mencontohkan perilaku jujur untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik ladang sayur agar anak

tersebut bisa memahami nilai kejujuran yang diterapkan oleh orang tuanya dalam *Pasang Ri Kajang* penting dilakukan untuk senantiasa bersikap jujur.

## 2) *Pasang Rasa Peduli (Pacce)*

Salah satu kebaikan dan sifat yang kerap dilupakan yaitu rasa kepedulian terhadap sesama, namun bagi masyarakat adat Ammatoa sangat menjunjung tinggi rasa kepedulian antar sesama begitupun dengan kehidupan alam sekitarnya. Masyarakat adat Ammatoa memiliki nilai kesatuan yang amat mendalam yang disebutkan dalam *Pasang*, yang dimana masyarakat adat Ammatoa selalu bersatu melakukan aktivitas yang saling membantu dan peduli antar sesama masyarakat yang dikenal dengan gotong royo yang tinggi dan rasa peduli terhadap lingkungan alam yang senantiasa dijaga oleh masyarakat dalam. Bagi masyarakat dan orang tua dalam kawasan adat Ammatoa hal tersebut menjadi contoh yang baik buat anak-anak dalam menanamkan sikap peduli melalui dari bentuk perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat dan orang tua mereka terhadap interaksi sesama masyarakat dalam melakukan hal kebaikan untuk saling peduli terhadap kesesama begitupun juga peduli terhadap alam sekitar dengan mencontohkan sikap peduli dalam menjaga lingkungan yang ada disekitar kita.

*Pasang* rasa peduli yang disampaikan dalam *Pasang Ri Kajang*:

- a. *"Tallang si pahuwa,  
manyu si parampe,  
lingu sipainga,  
mate sirokok"*

Terjemahannya:

“Tenggelam saling menolong, Hanyut saling membantu, lupa saling mengingatkan, Mati saling membungkus”

(Sumber: Puang Salam/45/Tanah Towa).

Makna dari *Pasang* ini Setiap orang dituntut untuk memiliki rasa kepedulian dalam saling menolong dan bantu-membantu, memiliki sifat kebersamaan, tenggang rasa dan tidak membiarkan sesamanya dalam penderitaan dan kesusahan, dengan kata lain harus senasib sependeritaan. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya diimplementasikan untuk saling tolong menolong dalam kondisi apapun. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan ke anak usia dini agar anak memiliki rasa empati peduli terhadap teman dengan orang yang ada disekitarnya.

b. *“Purnu lingkako na rie katinting ri amronga pasalai na tala rie angguapai”*

Maknanya:

“Kalau ada duri atau rintangan di jalan maka singkirkanlah agar orang lain tak menyumpainya”

(Sumber: Puang Salam/45/Tanah Towa)

Makna dari *Pasang* ini bahwa setiap tindakan dan kepedulian yang dilakukan seseorang, akan bermanfaat juga bagi orang lain. Nilai *Pasang* yang disampaikan pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan untuk berbuat baik agar orang lain dapat merasakan manfaatnya, karena kepedulianlah orang lain tak terluka dari marah bahaya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan ke anak usia dini agar anak memiliki rasa kepedulian dalam memikirkan teman dan orang yang ada disekitarnya.

c. *“Pettai Kaleng nu, kamasseangi kаланттunu, hojai nu haji ah, labbi hojai nu haji ah ri pakkalean nu”*

Maknanya:

“Kasihnilah dirimu, sayangi lututmu, bila melakukan suatu kebajikan, mulailah lakukan kebajikan itu pada dirimu dulu baru ke orang lain”  
(Sumber: Puang Salam/45/Tanah Towa)

Makna dari *Pasang* ini ditunjukkan bahwa seseorang harus memikirkan dirinya terlebih dahulu, keluarga, baru memikirkan orang lain disekitarnya. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan, untuk lebih peduli terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu kebaikan dan itu harus dimulai dari diri sendiri baru peduli ke orang yang ada disekitarnya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak lebih memperhatikan dirinya terlebih dahulu seperti menjaga kebersihan dirinya dan barulah peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 November 2021 pada orang tua anak, bapak Abdul Salam' menyampaikan:

*"Kuwani mae taua anre si pallakki, sihojai taua se're sibantu ki siparan na tau, Kah injo lalang ri Pasang ah rie ni kua nilai kesatuan ia minjo "lemon sibatu, abbulo sipappa, tallang sipahua, manyu siparape, lingu sipainga". Jari apa injo gita ni kambiang batu riolo ri Pasang na ri Kajang ia todo mi injo ni pauang anak-anak te kurni mae ni ajaran haji injo budaya luhur na Pasang rieki anggana inni alloa. Artinya : orang sini bisa dibalang tinggi rasa persatuan kepeduliannya tidak yang ada yang tidak baku peduli, saling memperhatikan satu sama lain, saling bersatu, hidup dengan kesederhanaan, saling percaya orang. Karena dalam Pasang ada yang dikatakan "lemon sibatu, abbulo sipappa, tallang sipahua, manyu siparape, lingu sipainga". Dan apa yang sudah kita pengan teguh dari dulu dalam nasihat Pasang itu juga yang kami sampaikan dan ajarkan anak-anak kami agar budaya luhur dalam Pasang tetap terlaksana sampai hari ini.*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap apa yang disampaikan oleh masyarakat atau orang tua anak dalam menerapkan sikap peduli dalam *Pasang Ri Kajang* kepada anak mereka. Masyarakat dan orang tua anak terbiasa melakukan aktivitas sosial yang dimana orang tua mereka saling membantu dan peduli terhadap sesama masyarakat dalam kawasan adat Ammatoa dan biasanya orang tua mereka mengajarkan sikap peduli kepada anak-anaknya melalui dari pembinaannya mencontohkan dari setiap perlakuan-perlakuan yang mereka lakukan tiap hari dalam hal bersikap peduli ke orang lain seperti ketika orang tua ikut serta dalam membantu tetangganya memperbaiki atap rumah, orang-orang disana bersatu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dan orang tua mengikuti sertakan anaknya dalam membantu hal sekecil yang semua dengan kemampuan mereka seperti ikut membawakan makanan, membantu membawakan dedaunan atap yang akan di anyam oleh orang tua mereka. Perilaku tersebut orang tua sudah termasuk mengajarkan ke anak mereka untuk memiliki sikap peduli kedalam diri anak yang sesuai dalam ajaran *Pasang Ri Kajang*.

### 3) *Pasang Menghargai (SipakaTau)*

Dalam hal sikap menghargai dapat disampaikan bahwa masyarakat adat Ammatoa mempercayai bahwa mereka diciptakan untuk saling menghargai antar sesama begitupun antar masyarakat luar yang lainnya. Bagi masyarakat Ammatoa dalam hal menghargai dilihat dari perilaku dan tutur kata seseorang. bagi mereka hal tersebut menjadi sebuah pantangan besar untuk bersikap buruk ataupun berbicara kasar dan akan dicelah oleh suku Kajang yang apabila

berbicara dengan bertolak pingang yang tak sesuai dengan adab leluhur orang Kajang yang ada dalam *Pasang Ri Kajang*. Sebagai masyarakat dan orang tua dalam kawasan adat Ammatoa mau tidak mau, sadar tidak sadar, pasti akan menjadi contoh bagi anak dalam meniru apa yang orang tua lakukan dan yang dikatakan begitupula dalam menanamkan sikap menghargai kepada anaknya. Dimana masyarakat adat Ammatoa dalam istilah menghargai yaitu (Tabe') yang dijadikan pedoman saling menghargai antar sesama dalam *Pasang Ri Kajang*.

*Pasang* menghargai yang disampaikan dalam *Pasang Ri Kajang*:

a. *"Si patabe i taua si parangta tau eh caramna pako bajika gon'nu sara-sara makasa'nu nanujilang lanatabaya"*

Maknanya:

Saling menghargai kesesama manusia, dengan cara perbaikilah tindak tandukmu, sopan santun dan kata-katamu agar jauh dari segala cela.

(Sumber: *Puang Mail/32/Balagana*)

Makna dari *Pasang* ini bahwa perilaku seseorang dapat dilihat dari tutur kata dan tata kramanya dalam menghargai seseorang yang ada disekitarnya. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan, untuk saling menghargai sesama manusia, baik dari tingkah laku dan lisannya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar memiliki perilaku yang sopan dan memiliki etika yang baik saat berbicara kepada orang tua, teman dan orang yang lebih tua.

b. *"Ruppai laloi, timbaranggi pau haji padanmu tau"*

Maknannya:

"Bertegur sapa lah sesama manusia dengan ucapan yang baik atau yang menyenangkan untuk sesama"

(Sumber: *Puang Mail/32/Balagana*)

Makna dari *Pasang* ini ditujukan agar seseorang memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia dimanapun mereka berada mereka senantiasa menyambut dengan baik saat bertemu. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan, untuk setiap orang saat berpa*Pasang* di jalan ataupun dimana harus senantiasa untuk saling menyambut atau menyapa sebagai rasa menghargai untuk sesama manusia. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak memiliki rasa sopan santun saat bertemu dengan orang yang lebih tua dan menyapanya dengan baik.

- c. "Katutui bua babanu, tumba babanu magimai kadua pajajianmu ri tu toa nu"  
Maknannya:  
"Jagalah perkataanmu dan hormatilah kedua orang tuamu"  
(Sumber: *Puang Mail/40/Balagana*)

Makna dari *Pasang* ini ditujukan sebagaimana seorang berbakti kepada kedua orang tuanya. Nilai *Pasang* yang disampaikan melalui pemberian nasihat orang tua kepada anaknya di implementasikan untuk seseorang harus senantiasa berbicara yang sopan kepada kedua orang tuanya dan senantiasa menunduk atas apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak memiliki rasa hormat yang baik kepada kedua orang tuanya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 November 2021 pada orang tua anak, bapak Mail menyampaikan:

*"kunni mae lalang tau sipatabe anjari sipanghargaan ta kaminang tinggi ri parang na tau, bai tu toai yah, anak mudah yah rung anak-anak ca'di yah, parallu si hargaiki, bate ta bicara nipakahajiki ih, ia todo mi injo mea na lalang Pasang ri Kajang todo nakua (paka bajiki gau'nu sara-sara makana'nu namaliliang lanatabaya)".* Artinya: masyarakat orang sini (*sipatabe*) namanya yang paling tinggi dalam saling menghargai kesesama orang baik orang tua, anak mudah, dan anak-kecil harus tahu saling menghargai serta memperbaiki tutur kata dalam berbicara yang dimana dalam *Pasang Ri Kajang* di sebutkan (perbaikilah tidak tandukmu sopan santun dan kata-katamu agar jauh dari segala cela).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap apa yang disampaikan oleh masyarakat atau orang tua anak dalam menerapkan sikap menghargai dalam *Pasang Ri Kajang* kepada anak mereka. Sebagaimana masyarakat atau orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk bersikap menghargai yaitu mereka dituntun untuk berbicara dengan tangan dilipat di dada sambil membungkukkan badan dan mengulung sarung terhadap yang lebih tua ataupun sesama, begitu pula dalam hal menyapa anak diajarkan dari kecil agar bersikap menghargai dan lebih sopan.

### 3. Implementasi Penerapan Nilai Sosial Pasang Ri Kajang dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Adanya nilai sosial *Pasang Ri Kajang* dalam pendidikan anak usia dini yang ditanamkan kepada peserta didik dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan perbuatan yang bernilai baik kepada manusia nantinya. *Pasang Ri Kajang* ini dapat

dijadikan sebagai salah satu pedoman hidup dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk perilaku dan karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Seseorang yang dapat memahami nilai-nilai sosial yang terdapat dalam *Pasang Ri Kajang*, maka yang diharapkan dapat memiliki perilaku karakter yang lebih baik. Yang menjadi salah satu unsur yang membuat *Pasang Ri Kajang* sangat penting yaitu nilai atau pesan yang terkandung di dalamnya yang dapat disampaikan dan sangat dibutuhkan.

Penyampaian nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang* memang perlu diangkat kepermukaan agar masyarakat dapat mengimplementasikan nilai-nilai *Pasang*, terutama dalam pendidikan anak usia dini agar menjadi manusia yang memiliki sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang bernilai baik untuk kedepannya. Selain dari itu, agar anak didik juga mampu mengetahui budayanya, serta menjadi bagian dalam mempersiapkan diri menjadi generasi bangsa selanjutnya.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu menanamkan atau memberikan nasihat kepada peserta didik melalui berbagai metode yaitu nasihat, keteladanan dan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam *Pasang Ri Kajang*, yang sebelumnya diungkapkan bahwa nilai sosial yang dimaksud dalam *Pasang* diantaranya itu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang bernilai baik dan buruk. Dimana sikap yang dimaksud yaitu bersikap jujur, tingkah laku yaitu dalam memiliki rasa hormat menghargai, dan perbuatan yaitu rasa peduli.

Pertama, penanaman sikap kejujuran dalam *Pasang Ri Kajang* patut ditekankan sebagai bagian dari tujuan pendidikan anak usia dini, seorang pendidik

dalam membangun kejujuran harus dimulai dari dirinya sendiri yakni antara perkataan, perbuatan, dan tindakan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak usia dini. Sebagai seorang pendidik dalam menerapkan Pasang kejujuran ke peserta didik, melalui berbagai cara yaitu metode bercerita atau mendongeng. Menanamkan sikap kejujuran dalam *Pasang Ri Kajang* yang disampaikan yaitu (*"Punna rie kaju niPasangjeng teaka allei rie patanah"*. Terjemahannya: Tidak boleh mengambil hak orang lain dan harus senantiasa bersikap jujur. *"anjo nikua nukuua rie rua pa niakan assalak iamintu: kana tena nakkulle nugaukang teakmako akanakanai. Punna tena nukkulle sare mis. jeko Todo Mako injo Ammarentai Mange Ri Taua."* Terjemahan: Sejujurnya, ada dua prinsip. Jadi jika Anda tidak bisa, jangan katakan apa-apa. Jangan memesan apa pun kecuali Anda dapat memberi contoh sebelum orang lain melakukannya). Jika diterapkan kegiatan yang dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan sikap kejujuran yaitu melalui Kegiatan dalam pertunjukan wayang (panggung boneka). Gurunya memainkan boneka tangan jujur dan pembohong. sikap jujur mengisyaratkan wayak yang tidak berbohong, menghargai teman, membalikkan benda yang bukan miliknya, mengakui kesalahan, dan meminta izin saat melakukan sesuatu. Saat kegiatannya selesai bersama anak-anak murid, diskusikan pentingnya kejujuran dengan anak-anak Anda, mengapa mereka jujur, dan contoh perilaku jujur dan tidak jujur. Dan kegiatan penutup yang dilakukan pendidik memberikan pemahaman kepada anak didik dalam bersikap jujur dan seberapa pentingnya jika kita bersikap jujur.

Kedua, menanamkan tingkah laku dalam menghargai yang ada dalam *Pasang Ri Kajang*. jika masyarakat atau orang tua anak dalam menerapkan sikap menghargai dalam *Pasang Ri Kajang* kepada anak mereka. Dimana masyarakat atau orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk bertingkah laku dalam menghargai yaitu mereka dituntun untuk berbicara santun dengan tangan dilipat di dada sambil membungkukkan badan dan mengulung sarung terhadap yang lebih tua ataupun sesama saat lewat, begitu pula dalam hal menyapa anak diajarkan dari kecil agar bersikap menghargai dan lebih sopan. Sebagaimana dalam *Pasang Ri Kajang* yang disampaikan (*Si patabe'i tota si parangta tau* Maksudnya: Saling menghargai kesesama manusia. "*paka bajiki gau'nu sara-sara makana'nu nanuliliang lamatabaya* Maksudnya: perbaikilah tidak tandukmu sopan santun dan kata-katamu agar jauh dari segala cela. "*Pettai Kaleng nu, kamasseangi kalanttanu, hojai nu haji ah, labbi hojai nu haji ah ri pakkalean nu*" Artinya: "Kasihnilah dirimu, sayangi lututmu, bila melakukan suatu kebajikan, malailah lakukan kebajikan itu pada dirimu dulu baru ke orang lain"). Hal tersebut sudah semestinya seorang pendidik menerapkan ke peserta didiknya dengan tema keluargaku, melalui kegiatan pembiasaan yaitu berdiskusi dalam hal menghargai dalam keluarga dan orang sekitarnya. Dimana pendidik memberikan contoh dan memperlihatkan secara langsung perlakuan-perlakuan yang dilakukan disekitar peserta didik, memperkenalkan tutur kata yang sopan sejak dini, pendidik memperlihatkan gambar foto keluarga, pendidik menanyakan apa yang dirasakan pada keluarga atau teman, pendidik mencontohkan cara berbicara yang santun pada orang tua dan teman, Pendidik menyampaikan

bagaimana ucapan kita saat meminta sesuatu ke orang tua atau teman dengan mengucapkan kata “tolong atau terimah kasih”, pendidik mempraktekan sikap kita saat lewat didepan orang tua atau teman mengucapkan “permisi/tabe” tangan dilipat di dada sambil membungkukkan badan. setelah berdiskusi anak diminta satu persatu untuk kembali menyampaikan apa yang telah guru sampaikan lalu mencontohkan kembali.

Ketiga, Menanamkan rasa kepedulian terhadap anak dalam Pasang. Dimana seorang pendidik menjadi peran kedua dan orang tua anak dalam menerapkan sikap kepedulian yang berpengaruh terhadap peserta didik karena biasanya anak akan meniru setiap perbuatan seseorang. oleh karena itu, pendidik harus menjadi contoh tauladan bagi anak didiknya agar kelak menjadi anak yang baik. Hal penting yang harus diajarkan pendidik ke anak didiknya seperti perasaan simpati anak terhadap orang yang ada disekitarnya akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah merasa diperhatikan dan anak tersebut akan berperilaku sama yang ada disekitarnya. Sebagaimana masyarakat dan orang tua anak dalam kawasan adat Animatoa terbiasa melakukan aktivitas sosial yang dimana orang tua mereka saling membantu dan peduli terhadap sesama masyarakat dalam kawasan adat Animatoa dan biasanya orang tua mereka mengajarkan sikap peduli kepada anak-anaknya melalui dari pembinaannya mencontohkan dari setiap perlakuan-perlakuan yang mereka lakukan tiap hari dalam hal bersikap peduli ke orang lain yang dimana dalam *Pasang Ri Kajang* yaitu (“*Tallang si pahuwa, manyu si parampe, bunting sipabasa, mate sirokok*”). Maknanya: “Setiap orang dituntut untuk memiliki rasa kepedulian dalam

saling menolong dan bantu-membantu, memiliki sifat kebersamaan, tenggang rasa dan tidak membiarkan sesamanya dalam penderitaan dan kesusahan, dengan kata lain harus senasib sependeritaan". "*Ruppai laloi, timbarangni pau haji padannu tau*" Artinya: "Bertegur sapa lah sesama manusia dengan ucapan yang baik atau yang menyenangkan untuk sesama"). Jika di terapkan dalam pendidikan anak usia dini pendidik akan mengambil kegiatan disaat makan bersama dalam menanamkan rasa peduli anak, dimana pendidik mempersiapkan semua anak duduk di kursi mengelilingi meja dan meminta mereka untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir teman mereka. Pendidik memastikan bahwa semua orang yang duduk telah mencuci tangan mereka secara menyeluruh. Apakah pendidik meminta semua anak untuk melihat apakah mereka memiliki teman yang tidak membawa makan siang mereka? Dorong anak-anak untuk berbagi makanan yang mereka bawa. Para pendidik berterima kasih kepada mereka karena telah berbagi dan merawat anak-anak mereka. Pendidik mendorong anak-anak untuk membimbing doa mereka sebelum makan. Kemudian saling mengundang untuk makan siang. Setelah makan malam, guru menyarankan semua anak untuk membersihkan meja dan ruangan dari sisa makanan. Setelah semuanya selesai, pendidik berbicara kepada anak-anak tentang sikap dan perasaan peduli mereka, memberi mereka nasihat dan pengertian, dan kita selalu menjadi diri kita sendiri, orang tua kita, orang-orang di sekitar kita, teman-teman kita, dan lingkungan yang memungkinkan Anda untuk jaga baik-baik.

### C. Pembahasan

Masyarakat adat Ammatoa merupakan salah satu suku yang memiliki aspek kebudayaan yang masih bertahan sampai saat ini. Salah satu kebudayaan yang masih tersimpan dan dijaga hingga saat ini yaitu *Pasang Ri Kajang* yaitu pesan-pesan, nasihat, atau wasiat dari *Turiek Akrana*. *Pasang* ini belum ditulis dan tidak boleh dimasukkan dalam buku. Pada mulanya *Pasang* merupakan sumber ajaran tertulis, yang dimana dalam artian *Pasang Ri Kajang* sangat berhubungan dengan kearifan dan nilai serta pembentukan karakter yang dapat ditanamkan anak sejak dini.

#### 1. *Pasang Ri Kajang*

*Pasang Ri Kajang* merupakan pesan yang harus dipegang teguh oleh masyarakat Kajang Kabupaten Bulukumba. Pada penelitian ini peneliti dalam sistem pengetahuan sosial menggambarkan bahwa *Pasang Ri Kajang* menempatkan Tuhan sebagai tempat kembali di akhirat dan Tuhanlah yang memberi balasan terhadap semua perilaku manusia. Ini berarti aspek ketuhanan sangat kuat dianut oleh masyarakat terutama dalam masyarakat adat Ammatoa.

*Pasang Ri Kajang* mulanya dari ungkapan *Pasang*. Ini berarti pesan dengan saran atau aturan yang disampaikan kepada seseorang agar dijadikan sebagai wasiat. Biasanya, *Pasang Ri Kajang* disampaikan oleh orang tua kepada orang yang lebih muda.

*Pasang Ri Kajang* Sebagai Pedoman hidup bagi masyarakat suku Kajang, *Pasang Ri Kajang* adalah ungkapan bahasa Konjo semacam bahasa daerah yang

cenderung diidentifikasi sebagai dialek bahasa Makassar dan bahasa ini juga dipakai alat komunikasi oleh penduduk kecamatan Kajang dan sekitarnya. Ungkapan itu sendiri terdiri dari tiga kata masing-masing "Pasang" "Ri" "Kajang". Ketiga kata tersebut mempunyai arti tersendiri: Pasang secara harfiah berarti "Pesan" atau wasiat atau amanat, kata "Ri" itu sendiri merupakan perangkat yang menunjukkan tempat sedangkan "Kajang" adalah nama sebuah kecamatan seperti yang ada di peta Sulawesi selatan.

Jadi ungkapan Pasang Ri Kajang artinya pesan di dalam jika, anda mengakui Kajang dan kemudian Pasang Ri Kajang, itu akan terlihat dari sudut pandang konten dan maknanya memiliki nilai yang positif tentang tuntunan atau amanah serta renungan untuk selalu berpedoman dalam menjalankan sisi-sisi kehidupan. Sejumlah penelitian ini merupakan gambaran yang diharapkan dapat mewujudkan keinginan penulis dalam melakukan penelitian pendukungnya. Dibuktikan dari tanggapan salah satu keluarga yang masih berpegang teguh pada nilai *Pasang Ri Kajang* selaku informan, bapak Abdul Salam, wawancara 14 November 2021:

*"Pasang ri Kajang ia mimjo jari werisan battu riola ia todo mimjo ni pinahan anjeri paccarammeng ta jari tau ni kambiang ri pattalasang ta te'pakua ki mikkiri inu hattua, nah ia todo mi na gaukan parang na karaenga, eh gurua riang ta tobia ni pallanteang todo mi ri ampun-ampun anak na"*

Maknanya:

*"Pasang ri Kajang* adalah warisan budaya masa lampau yang telah mencerminkan cita rasa dan pandangan hidup serta cara berpikir masyarakat

pada waktu itu. Dan dilakukan oleh kalangan bangsawan atau, guru, dan orang tua terhadap anak cucunya”

Namun lain lagi pernyataan dari informan, Amma (kepala adat) yang mengatakan, wawancara 19 November 2021:

*“Pasang ri Kajang anjari pedomanna tallasatta kunni mae ni kambiang saba’ lohe kabajikan lalang injo Pasanga na ia minjo jari pangitteang tallasan ta”*

Maknanya:

*“Pasang ri Kajang sebagai pedoman hidup masih dipertahankan karena pengaruh positif yang terkandung menjadi perekat individu yang dijadikan pandangan hidup”*

*Pasang ri Kajang dalam dunia pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik akan menghasilkan manusia yang memiliki sikap, perilaku serta perbuatan yang senantiasa terjaga, ini dibuktikan dari tanggapan salah satu informan, ibu sumiati mengatakan, (wawancara 25 November 2021):*

*“Injo Pasang ri Kajang ri ajarrang ri anak-anak ah haji todo rie sifa jujurana batena hargai na rie todo injo rasa sikamasean ta na hoja punna gau-gau hajiki. Supaya na isse todo injo adat-adat etika haji ah. Saba’ gitte sabagai ta moa siri todo jaki punna rie anak ta nu kodi gau sifa na.”*

Maknannya:

*“Pasang ri Kajang itu diajarkan ke anak supaya memiliki nilai-nilai sikap jujur, perilaku dalam menghargai serta rasa kepedulian dalam melakukan perbuatan yang baik. Supaya tau bagaimana cara beretika yang baik. Karena kita juga yang malu sebagai orang tua kalau anak memiliki perilaku yang tercela tidak baik”*

Begitu pun dengan pernyataan informan, bapak Mail mengatakan (wawancara 25 November 2021):

"*Pasang ri Kajang ni ajarrang ri gitte mae supaya gitte ni isse todo ih tarea haji tarea kodi. Supaya gitte inni mae tala ni gaukan todo nu kodia. Ni langgere injo apa na pa'pauang ki tu toata.*"

Maknannya:

"*Pasang ri Kajang* diajarkan kepada kita supaya kita tahu yang mana baik dan buruk. Supaya kita tidak berbuat macam-macam. Juga kita harus mematuhi perintah orang tua"

*Pasang Ri Kajang* ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam penanaman nilai-nilai sosial dan karakter dalam diri peserta didik. Dalam dunia pendidikan, *Pasang Ri Kelong* ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam penanaman nilai-nilai sosial dan karakter dalam diri peserta didik. Pasalnya, terdapat berbagai nilai yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang* tersebut yang dapat berupa nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai hormat menghormati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pasang* sebagai pedoman hidup masih dipertahankan karena pengaruh positif yang terkandung yang dijadikan pandangan hidup.

## 2. Nilai Sosial *Pasang Ri Kajang*

Nilai-nilai sosial merupakan sikap dan emosi yang diterima secara luas dalam masyarakat dan menjadi dasar dalam memutuskan bahwa ada yang betul (benar) dan ada yang salah (buruk). (Idian kepada Muin,2004:108 ). di katakan dalam *Pasang Ri Kajang* "*jagai injo Lino Lollong Bonena kammayatempa langika, rupatauasiagangboronga*" Artinya; memperhatikan tidak hanya langit, manusia dan hutan, tetapi juga dunia dan isinya. *Pasang* atau pesan ini

memberikan ajaran nilai sederhana (tawaduk) bagi komunitas suku Kajang, termasuk Ammatoa, pemimpin tertinggi suku Kajang.

Nilai sosial bagi komunitas lokal Kajang memang diketahui sejak dari dulu mereka mengasingkan diri dari komunitas luar. Keteguhan mereka untuk tetap mempertahankan tradisi dan falsafah hidup yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka masih tetap mereka pertahankan sampai hari ini.

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Jadi nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil consensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. (Syani, 2003, 52).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa nilai sosial yang dimaksud dalam *Pusang Ri Kajang* diantaranya itu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang bernilai baik dan buruk. Dimana sikap yang dimaksud yaitu bersikap jujur dan, tingkah laku yaitu dalam menghargai, dan perbuatan yaitu rasa peduli.

### 1). *Pasang yang mengandung nilai kejujuran (Lambusuk)*

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disengani. Kejujuran merupakan sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.

Menurut Kesuma, dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katnya atau perbuatannya bahwa apa yang nyata tidak dimanipulasi dengan berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan sendiri.

Ada tiga macam kejujuran yang harus ada disetiap umat, diantaranya; (1). Kejujuran kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak, (2). Kejujuran kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta, dan (3). Jujur kepada Allah, adalah tingkatan jujur yang paling tinggi diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Srijanti (2006: 91).

Sedangkan jujur menurut (Rusyan, 2006) merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh

bagi seseorang. Hal tersebut nilai kejujuran dapat disampaikan juga dalam *Pasang ri Kajang* yang dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat adat Ammatoa yaitu:

a. *Pasang 1*

"*Punna teai Barangnu Teako Allei, Punna teai kau antattaki teako allei anjo kayu lekbaka ri tattaujunna*".

Artinya

"Jika bukan kamu yang mengangkutnya, Bukan pukan kamu yang menebasnya jangan ambil pohon yang Anda tidak miliki. Jangan ambil apa pun yang bukan milik Anda. Kami tidak mengambil kayu yang dasarnya dipotong."

(Sumber: Ammatoa; Pulo Pallasa/75/Benteng)

Makna *Pasang* ini untuk menghormati hak orang lain. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak sejak dini agar memiliki sifat terpuji dan tidak suka merampas hak orang lain.

b. *Pasang 2*

"*Niak tallu ri panjari pokok lalangna a' bicara tojengga ia mahu, a' bicara iaakkulleya nagaukang, nagaukangi akkulleyya natanggung saba'na, tena nasassali kalengna lekbaka napau*".

Artinya

"Ada tiga sumber dasar kejujuran. Pertama, ketika Anda mengatakan Anda bisa, yang kedua adalah ketika Anda dapat mengambil risiko, yang ketiga adalah ketika Anda tidak menerima suap, Anda tidak menyangkal apa yang Anda katakan."

(Sumber: Ammatoa; Pulo Pallasa/75/Benteng)

*Pasang* di atas diimplementasikan ketika anak akan berangkat ke sekolah dan menyampaikan pentingnya kejujuran dalam berbicara atau mengungkapkan

sesuatu. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak sejak dini agar selalu bersikap jujur setiap kali berbicara dan dapat dipercaya.

c. *Pasang 3*

*"Lambusuka Kamma Tongintu Doek Akkullei Jai Mangemangeanna Sallo".*

Artinya

"Kejujuran itu seperti uang yang bisa digunakan di mana saja, jadi jujurilah."  
(Sumber: *Ammatoa: Puto Pallasa/75/Benteng*)

*Pasang* ini biasanya diimplementasikan pada saat anak menjelang tidur dan di ingatkan untuk selalu berbuat jujur dimanapun berada. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak sejak dini agar selalu bersikap jujur dan tidak suka berbohong dimana pun dirinya berada.

d. *Pasang 4*

*"Anjo niktua jujurua rie rua pa niakan assalak iamintu: kana tena nakkulle nugaukang teakmako akanakanai. Puanna tena nukkulle sare, teakmaki ammarantai mange ritaua"*

Artinya

"Kejujurnya, ada dua prinsip: Jika Anda tidak bisa, jangan katakan apa-apa. Jika Anda tidak dapat memberi contoh sebelum orang lain melakukannya, jangan memesan apa pun.

(Sumber: *Ammatoa: Puto Pallasa/75/Benteng*)

*Pasang* ini diimplementasikan pada saat anak akan bermain untuk menghargai orang lain. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak sejak dini agar anak memiliki sikap menghargai sesama.

Dari berbagai pendapat diatas dan apa yang terkandung dalam *Pasang*, maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya.

## 2). *Pasang* yang mengandung nilai kepedulian (*Pacce*)

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. (W.I.S Poewadarminta: 1980)

Menurut Elly M. Setiadi, kepedulian merujuk pada suatu lingkungan sosial dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Selain dari pendapat dari para ahli nilai kepedulian juga disampaikan dalam *Pasang Ri Kajang* yang disebutkan sebagai berikut:

### a. *Pasang 1*

*"Jagai linoa lallong bonena kammayya tompa siangang rupa tau siangang boronga"*

Artinya:

"Jagalah dunia dan isinya, serta langit, manusia dan (rimba) hutan. Agar dapat menjaga keharmonisan hubungan manusia antara lingkungan alam.

Terhadap alam lingkungan disebut dalam *Pasang Ri Kajang* sebagai bagian kehidupan manusia. Jagai yang berarti pelihara, dimaksudkan untuk memelihara hubungan harmonis antara alam lingkungan dalam hal ini hutan dengan manusia.”

(Sumber: *Ammatoa/ Puto Pallasu/75/Benteng*)

*Pasang* di atas diimplementasikan pada saat anak bermain dilingkungan terbuka ataupun diluar lingkungan sekolah tidak merusak tanaman atau fasilitas sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak sejak dini agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya termasuk alam.

b. *Pasang 2*

*“Tallang si pahuwa,  
manyu si parampe,  
bunting sipabasa,  
mate sirakok”*

Artinya:

“Setiap orang dituntut untuk memiliki rasa kepedulian dalam saling menolong dan bantu-membantu, memiliki sifat kebersamaan, tenggang rasa dan tidak membiarkan sesamanya dalam penderitaan dan kesusahan, dengan kata lain harus senasib sependeritaan” (Sumber: *Puang Salam/45/Tanah Towa*).

*Pasang* yang disampaikan diatas diimplementasikan pada saat anak sedang belajar dalam kelas dituntut untuk membantu teman yang lainnya jika ada yang tidak tahu cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga dapat saling tolong menolong dalam kondisi apapun. Pentingnya *Pasang* ini

diajarkan ke anak usia dini agar anak memiliki rasa empati peduli terhadap teman dengan orang yang ada disekitarnya.

c. *Pasang 3*

*"Punna lingkako na rie katnting ri annoranga pasalai na tala rie angguppai"*

Artinya:

"Kalau ada duri atau rintangan di jalan maka singkirkanlah agar orang lain tak menyumpainya"

(Sumber: *Puang Salam/45/Tanah Towa*)

*Pasang* yang disampaikan diatas diimplementasikan pada saat anak sedang bersantai dan diberikan nasihat untuk berbuat baik agar orang lain dapat merasakan manfaatnya, karena kepedulianyalah orang lain tertolong. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan ke anak usia dini agar anak memiliki rasa kepedulian dalam memikirkan temannya.

d. *Pasang 4*

*"Petta Kaleng nu, kamasseangi kalantumu, hojai nu haji ah, jabi hojai nu haji ah ri pakkalean nu"*

Artinya:

"Kasihnilah dirimu, sayangi lututmu, bila melakukan suatu kebajikan, mulailah lakukan kebajikan itu pada dirimu dulu baru ke orang lain"

(Sumber: *Puang Salam/45/Tanah Towa*)

*Pasang* yang disampaikan diatas diimplementasikan, pada saat anak menjelang tidur disampaikan untuk lebih peduli terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu kebaikan dan itu harus dimulai dari diri sendiri baru peduli ke

orang yang ada disekitarnya. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak lebih memperhatikan dirinya terlebih dahulu seperti menjaga kebersihan dirinya dan barulah peduli dengan lingkungan sekitarnya.

### 3. *Pasang* yang mengandung nilai menghargai (*SipakaTau*)

Porwadaminta (2007:264) menjelaskan bahwa menghargai yaitu setiap orang harus menghormati, mengidahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Elifndri (2012:101) menjelaskan bahwa karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Hal ini ditekankan juga dalam *Pasang ri Kajang* yang disampaikan oleh masyarakat adat Ammatoa diantaranya:

#### a. *Pasang 1*

*"Si patabe i taua si parangta tau eh caranna paka bajiki gau nu sara-sara makana nu nanuliliang lanatabaya"*

Artinya:

"Saling menghargai sesama manusia, dengan cara perbaikilah tidak tandukmu sopan santun dan kata-katamu agar jauh dari segala cela. dalam menghargai sesama manusia dilihat dari perilaku dan tutur kata seseorang bagi mereka hal tersebut menjadi sebuah pantangan besar untuk bersikap buruk ataupun berbicara kasar."

(Sumber: Puang Mail/40/Balagana)

*Pasang* di atas diimplementasikan pada saat anak hendak keluar rumah untuk memiliki rasa hormat terhadap sesama manusia dan *Pasang* ini

penting diajarkan kepada anak sejak dini agar terbiasa dan memahami dalam menghormati dan menghargai orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. *Pasang 2*

*“Ruppai laloi, timbarangni pau haji padannu tau”*

Artinya:

“Bertegur sapa lah sesama manusia dengan ucapan yang baik atau yang menyenangkan untuk sesama”

(Sumber: Puang Mail/40/Balagana)

*Pasang* yang disampaikan diatas di implementasikan, pada saat anak ingin berangkat sekolah, disampaikan untuk setiap orang saat ber*Pasang* di jalan ataupun dimana harus senantiasa untuk saling menyambut atau menyapa sebagai rasa menghargai untuk sesama. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak memiliki sara sopan santun saat bertemu dengan orang yang lebih tua dan menyapanya dengan baik.

c. *Pasang 3*

*“Katutu hua babanu, timba babanu magimai kadua pajajiannu, tu toa ni”*

Artinya:

“Jagalah perkataamu dan hormatilah kedua orang tuamu”

(Sumber: Puang Mail/40/Balagana)

*Pasang* yang disampaikan diatas di implementasikan, pada saat anak hendak pulang sekolah guru menyampaikannya. Yang dimana seseorang harus senantiasa berbicara yang sopan kepada kedua orang tuanya dan senantiasa menunduk atas apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Pentingnya *Pasang*

ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak memiliki rasa hormat yang baik kepada kedua orang tuanya.

d. *Pasang 4*

*"ako mongai punna rie ni pappauangko ri tutoaiyya a'dundui todo mako injo mange, haji nabana nu haji ah todomo ni alle, punna rie paunna kodi jako mo langgerrei ako todo a'bali-bali nasabak calakaki punna ni bali bali ih"*

Artinya:

"janganlah menghadapkan pandanganmu ke atas, namun tundukkanlah pandanganmu saat dinasihati oleh orang tua mu, yang baik saja kita dengar, kalau ada ucapan yang tak baik dikatakan tak usah masukkan dihati dan janganlah sekali-kali melawan karena hanya akan jadi anak yang dianggap durhaka"

(Sumber: *Ammatoa/ Puto Pallasa/75/Benteng*)

★ *Pasang* yang disampaikan diatas diimplementasikan, pada saat orang tua memberi nasihat kepada anaknya saat anak hendak melakukan sesuatu, dimana anak mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama, tidak memotong ketika mereka berbicara apalagi membantah dengan suara keras apa yang orang tua sampaikan. Pentingnya *Pasang* ini diajarkan kepada anak usia dini agar anak memiliki rasa hormat dan sopan santung yang baik kepada kedua orang tuanya yang semestinya selalu kita hargai.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berlandaskan dari hasil kajian data maka disimpulkan bahwa adat Kajang masih sangat berpegang teguh pada ritual adatnya, walau sudah banyak suku pedalaman yang telah meninggalkan ritual adatnya. Suku Kajang juga merupakan suku yang menerima perubahan kecil sekalipun dengan adil. Orang Kajang memandang perubahan ini sebagai pengingkaran terhadap hukum adat leluhur. Suku yang unik, alami dan sederhana, namun alam yang indah, hutan yang masih rindang yang membuat Kajang sebagai suku yang masih konsisten menjaga kelestarian budaya yang lahir sejak dulu. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu terdapat beberapa nilai sosial yang ada di dalam *Pasang Ri Kajang* yang telah dikaji dimana nilai sosial yang disebutkan sebagai sikap, perilaku dan kelakuan yang bernilai baik dan buruk yaitu : (1) Nilai Kejujuran, (2) Nilai Kepedulian, (3) Nilai Hormat Menghargai

Nilai-nilai tadi bisa membangun karakter anak usia dini melalui proses pengetahuan, penghayatan, & pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ada di dalam *Pasang Ri Kajang* merupakan nasihat dan juga wasiat yang harus dijaga dan dilestarikan.

Sehingga dalam pendidikan anak usia dini *Pasang Ri Kajang* sangat penting di ajarkan kepada anak dari sejak kecil karena *Pasang ri Kajang* mengajarkan anak kejujuran, Kesabaran, tidak boleh berbohong, menipu, mencuri, harus sopan

menghormati orang yang lebih tua, menghargai dan memiliki rasa empati dalam kepedulian antar sesama begitu pulapun dengan lingkungan sekitar.

Adanya nilai sosial *Pasang Ri Kajang* dalam pendidikan anak usia dini yang ditanamkan kepada peserta didik dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan kelakuan yang bernilai baik kepada manusia nantinya. *Pasang Ri Kajang* ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman hidup dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat membentok perilaku dan kepribadian yang bijak sana bagi peserta didik. Adanya *Pasang Ri Kajang* hal ini dapat di ajarkan dalam diri anak sejak kecil sehingga anak tebiasa dalam bersikap, bertingkah laku serta dalam melakukan perbuatan yang baik sebab aturan yang ditegakkan oleh pemangku adat, jika ada yang melanggar aturan tersebut harus siap juga secara mental dan fisik menerima konsekuensi yang diberikan jika melakukan hal-hal yang tak baik ataupun melakukan perbuatan yang tercela, serta siap menanggung segala resikonya termasuk dijauhkan dari keluarganya. Itulah sebabnya *Pasang Ri Kajang* menjadi kontrol bagi setiap masyarakat suku Kajang agar tidak berbuat semena-mena dan menghakimi sesama, atas dasar *Pasang Ri kajang* hubungan masyarakat di Kajang sangat terjalin dengan baik, sikap kegotong royongan, musyawarah dan saling menghargai sangat terjaga.

## B. Saran

Sebagai warga atau masyarakat adat Kajang Sulawesi Selatan, Penulis menghimbau agar kita harus menjaga dan melestarikan budaya adat Kajang ini, dan tetap menjadikannya sebagai bahan perbandingan bagi suku-suku yang lain

dari sekian perbedaan yang lahir dari adat Kajang ini. Menurut hasil penelitian, ada beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, *Pasang Ri Kajang* dapat digunakan sebagai sumber dalam menelaah ilmu kalau *Pasang Ri Kajang* juga bisa jadi media untuk menyampaikan nasehat pendidikan yang berguna.
2. Agar masyarakat lebih memahami nilai dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang*.
3. Bagi penulis Apa yang telah diuraikan dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam pembahasannya maupun dalam cara penyusunannya. Untuk itu, peneliti lain harus melihat *Pasang Ri Kajang* dari sudut selain nilai dan tanggung jawab sosial agar penelitian bisa lebih mendalam dan detail.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Akbar anshar. 2013. *Mengenal Budaya Bulukumba Bagians*. <http://blogspot.com/2013/15/-2.html> (diakses pada tanggal 15 Mei 2021)
- Noorwahdah
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alfian. 2016 *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007 *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asriati, 2012 *Ammatoa Dalam Kelembagaan Komunitas adat Kajang*, De La Macca: Makassar.
- Bachtiar, Almadi. 2004 *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat dari Nilai-nilai Sosial Universitas Negeri Makassar*.
- Danim 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfindri. 2021. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media
- fatjrint. 2013. *Suku Adat Ammatoa Kajang. Kab. Bulukumba* <http://blogspot.com/2013/05/.html> (diakses 17 Mei 2021).

Hajjang, 2005 *Dinamika Sosial Kehidupan Masyarakat Buruh Kasar di Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.*

Harun, Rasyid. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Multi Presindo

Idianto Muin, 2004 *Sosiologi SMA/MA Jilid 2 untuk kelas XI.* Erlangga.

Istiawati, 2016 *Ammatoa Komunitas Berbaju Hitam,* Pustaka Refleksi : Makassar

Katu, Alim. 2012 *Kearifan manusia kajang,* Makassar : Pustaka Refleksi.

Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mansur, H. R. 2015. Menciptakan pembelajaran efektif melalui apersepsi. E-buletin.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UIP.

Moleong, Lexy J. 2002 *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Musfah, 2015 *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* Bandung Kencana Prenada Media

Nawawi, Alfian. 2016. *Nilai Sosial Pasang Ri Kajang.* (Online), di akses 11 Mei 2021.

Notonagoro 2001 *Sosiologi, Studi dan Pengajaran.* Jakarta: CV. Usaha Makmur.

Perda Kab. Bulukumba Nomor 9 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (7). Tentang pasang ri kajang

Poerwadarminta, WJS 1980. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Bandung: Penerbit Balai Pustaka.

Porwadamita. 2007. Peningkatan Sikap Menghargai. <http://repository.ump.ac.id>

(Online) di akses 10 januari 2022

Rimang, Sitti Suwadah. 2016. *Sejarah Kajang*. Makassar :Lentera Kreasindo

Departemen P&K Sulawesi Selatan.

Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional.

Rusyan A.Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Media Cipta Nusantara

Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Srijianti dkk. 2006. *Etika Berwarga Negara*. Jakarta: Saklemba Empat.

Subagyo, Joko. 1999 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka

Cipata

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung:

Alfabeta.

Suparto 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Syani, Abdul 2002 *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung:

Angkasa.

Tika, Mansyur, Dkk. 2015. *Ammatoa, Makassar: Lembaga Kajian dan penulisan*

*sejarah budaya Sulawesi selatan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.Tentang Sistem

Pendidikan Nasional.

Wanua, Tangke. 2003 Potret Manusia Kajang, Pustaka Refleksi: Makassar

Wijaya Hengki. 2018. Nilai-Nilai Pasang Ri Kajang Pada Adat. <http://blogspot.com/2018/01/html+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id> (diakses 13 Mei 2021)

Yahansar Dhiya Alfi. 2013. suku-kajang. Suku Adat Ammatoa Kajang Kab. Bulukumba Sulawesi Selatan. <http://blogspot.com/2013/04/suku-kajang.html> (diakses pada tanggal 12 mei 2021) ajuddin,2013

Yulisar. Ahmad. 2014 peran pemerintah daerah dalam pelestarian nilai-nilai lokal masyarakat adat Ammatoa kecamatan kajang kabupaten bulukumba fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas hasanuddin Makassar



# LAMPIRAN I

## PERSURATAN

### 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN KAJANG  
DESA TANAH TOWA

SURAT KETERANGAN PERHAH MENELITI

Nomor : 03/SK.P/DTT/1/21

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba menerangkan bahwa

Nama : NOVI AJENG  
Nomor Perek : 10545 1100217  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan anak usia Dini  
Institut : UNISMU MAKASSAR  
Alamat : Jln. Alauddin 2, Mannuruki 2 Makassar.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin penelitian Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 074/896/KESBANGPOL/XI/2021 Tanggal 02 November 2021, tentang Izin Penelitian, bahwa yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di Desa Tanah Towa Kajang guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ( Skripsi ) dengan judul "NILAI SOSIAL PASANG RIKAJANG PADA ADAT AMMATOA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Towa, 15 Januari 2022  
KEPALA DESA TANAH TOWA

SALAM, SE

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar;
2. Arsip.

## 2. Surat Izin Dari Dinas Penelitian Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)</b> <i>Alamat: Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512</i>											
Bulukumba, 03 November 2021											
Nomor : 0623/DPMPSTP/XI/2021	Kepada										
Lampiran	Yth. 1. Camat Kajang Kab. Bulukumba										
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	2. Kepala Desa Tanah Towa Kab. Bulukumba										
	Masing – Masing										
	Tempat										
<p>Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 07.0095/Kesbangpol/XI/2021 tanggal 03 November 2021, Perintah Rekomendasi Izin Penelitian mata yang tersebut di bawah ini:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>NOVIA RENG</td> </tr> <tr> <td>Nomor Pokok</td> <td>10545 1100217</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</td> </tr> <tr> <td>Institusi</td> <td>UNISMUH MAKASSAR</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>JL. ALAUDDIN 2, MANNURUKI 2 MAKASSAR</td> </tr> </table> <p>Bermaksud melakukan Penelitian di Kecamatan Kajang dan Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba dalam rangka SKRIPSI dengan judul "NILAI SOSIAL PASANG RI KAJANG PADA ADAT AMMATOA DALAM MENDIDIK USIA DINI" yang akan berlangsung pada tanggal 28 Oktober s/d 28 Desember 2021.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mematuhi semua Peraturan Perundang – Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat – istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;</li> <li>2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;</li> <li>3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dan lio yang diberikan;</li> <li>4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan (satu) eksampir hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;</li> <li>5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.</li> </ol> <p>Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">API KEPALA DINAS</p> <p style="text-align: right;">  <b>D. A. SYAMSUL MULHAYAT, S.H., M.H.</b>  Pangkat : Pembina Utama Muda  NIP : 19640522 199203 1 004</p>		Nama	NOVIA RENG	Nomor Pokok	10545 1100217	Program Studi	PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	Institusi	UNISMUH MAKASSAR	Alamat	JL. ALAUDDIN 2, MANNURUKI 2 MAKASSAR
Nama	NOVIA RENG										
Nomor Pokok	10545 1100217										
Program Studi	PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI										
Institusi	UNISMUH MAKASSAR										
Alamat	JL. ALAUDDIN 2, MANNURUKI 2 MAKASSAR										
<p>Terdapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);</li> <li>2. Kepala Kembangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;</li> <li>3. Asip.</li> </ol>											

### 3. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bupati

  
**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Kepada

Nomor Sifat Lampiran Perihal	0742/036 /Kesbampol/13/2021 Basis -	Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Bulukumba Jalan Kenanga No.13 Bulukumba
---------------------------------------	---	--

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor 482/003/140/III/X/4/0/2021 tanggal 25 Oktober 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini

Name Tempat/Tgl Lahir No Pokok Program Studi/Prodi Jenis Kelamin Pekerjaan Alamat Email	NOVI AENG Bonto Birueng, 17 - 08 - 1999 10543 1100217 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Perempuan Mahasiswa UNISMUH Makassar Jahani Alauddin 2, Manneruki 2 Makassar Hp : 081 456 752 261 novi.180895@gmail.com
--	--

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Catur Kajang dan Desa Tambo Tawa Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul

" NILAI SOSIAL PASANG RI KAJANG PADA ADAT AMMATOA DALAM MEMBUDHAYATI LINTAS "

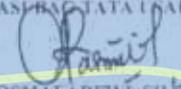
Sesuai Pengikut/Ang. Team	Tgl. 28 Oktober s/d 28 Desember 2021 Tidak Ada
------------------------------	---

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak memulatkan Surat Keterangan Penelitian

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dima'lumi dan bahan sehubungan

Bulukumba, 02 November 2021

AN. KATA KANTOR  
KASIBKANTATA UHA

  
ROSMALADEWI SIK

Pangkat - Penata Tk. I  
NIP. 1975030 200801 2 007

**Terselenggara :**

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peringgal

#### 4. Keterangan Permohonan Izin Meneliti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3@ummuhmah@plaza.com



Nomor : 4829/05/C.4-VIII/X/43/2021

19 Rabiul awal 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 October 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Bapak/Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di-

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 7118/FKIP/AL4-IP3/1443/2021 tanggal 30 September 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NOVI AJENG

No. Stambuk : 10545 1100217

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Nilai Sosial Pasang RI Kajang pada Adat Ammatoa Dalam Mendidik Anak Usia Dini"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2021 s/d 28 Desember 2021

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

5. Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



  
Erwin Akib, Mpd, PhD  
0811 362 134

## 6. Surat Keterangan Validasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN  
 ANAK USIA DINI

www.umh.ac.id  
 Telp. (0411) 808117  
 Email: info@umh.ac.id  
 www.umh.ac.id

### KETERANGAN VALIDASI NO/PG-PAUD///1443/2021

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

"Nilai Sosial Pasang Kelajang Pada Adat Ammaton Dalam Mendidik Anak Usia Dini"

Nama : Novi Ajeng  
 NIM : 105451100217  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim Penilai, maka instrumen penelitian yang terdiri dari:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi

Dinyatakan telah memenuhi

**Validasi Konstruk dan Validasi Isi**

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, November 2021

Penilai

Arie Martuty, S.Si., M.Pd.  
 NIDN. 0903037903

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Pendidikan Guru  
 Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NBM: 951 830

# LAMPIRAN 2

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Identitas Observasi

- a. Responden :  
 b. Hari / Tanggal :  
 c. Waktu :

### 2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Bagaimana masyarakat adat Ammatoa menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak usia dini yang terkandung dalam *Pasang Ri Kajang*  
 b. Pelaksanaan nilai-nilai *Pasang Ri Kajang* pada anak usia dini

### 3. Lembar Observasi

Pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung *Pasang Ri Kajang* dalam mendidik anak usia dini (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Anak memahami tentang <i>pasang ri kajang</i>		
2	Orang tua menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>pasang ri kajang</i>		
5	Anak sudah menerapkan nilai kejujuran yang terkandung dalam <i>pasang ri kajang</i>		
6	Anak sudah menerapkan nilai kepedulian, yang terkandung dalam <i>pasang ri kajang</i>		
7	Anak sudah menerapkan nilai hormat menghargai yang terkandung dalam <i>pasang ri kajang</i>		
8	Anak sudah menerapkan nilai persatuan yang terkandung dalam <i>pasang ri kajang</i>		
9	Anak menegur teman apabila tidak menanamkan nilai <i>pappasang turiolo</i> , misalnya tidak berkata jujur (berbohong)		
10	Orang tua menegur anak apabila tidak menanamkan nilai <i>pasang ri kajang</i> , misalnya tidak berkata jujur atau tidak memiliki rasa empati kepedulian		

# LAMPIRAN 3

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERTANYAAN PENULIS

#### A. RESPONDEN: KEPALA ADAT AMMATOA

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai keadaan pendidikan anak-anak disini?
2. Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat Ammatoa?
3. Bagaimana nilai-nilai sosial pada masyarakat adat Ammatoa?
4. Adakah nilai sosial dalam pasang ri kajang yang bisa kita ajarkan ke anak usia dini dan nilai-nilai apa sajakah itu?
5. Bisakah bapak memberikn salah satu contoh dalam pasang ri kajang yang selalu ditanamkan dalam diri anak sejak kecil?

#### B. RESPONDEN: KEPALA DESA TANAH TOWA

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai keadaan pendidikan anak-anak disini?
2. Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat Ammatoa.?
3. Bagaimana nilai-nilai sosial pada masyarakat adat Ammatoa.?
4. Nilai sosial pasang ri kajang apa saja yang bisa kita ajarkan ke anak usia dini dan nilai-nilai apa sajakah itu.?
5. Bagaimana membangun kesadaran masyarakat kajang tentang pentingnya pasang ri kajang dan bagaimana cara menanamkannya dalam anak usia dini.?

6. Menurut bapak seberapa pentingnya nilai sosial jika ditanamkan sejak usia dini.?
7. Bagaimana konsekuensi yang diberikan kepada anak usia dini yang tidak mengikuti aturan dan larangan dalam nilai-nilai sosial pasang ri kajang.?

#### **C. RESPONDEN: MASYARAKAT ADAT AMMATOA**

1. Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat Ammatoa.?
2. Nilai-nilai seperti apa yang biasa diajarkan ke anak usia dini yang menyangkut tentang nilai pasang ri kajang.?
3. Bagaimana nilai sosial anak usia dini berinteraksi dalam keluarga ataupun bersama dengan teman sebaya dikawasan adat Ammatoa.?
4. Menurut bapak seberapa pentingnya nilai sosial jika ditanamkan sejak usia dini.?

#### **D. RESPONDEN: KEPALA SEKOLAH TK PUSAT PADU LINO**

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai pendidikan di Desa Tanah Towa terutama dalam pendidikan anak usia dini.?
2. Apakah anak-anak yang bersekolah di Tk Pusat Padu Lino sudah bisa memahami nilai pasang ri kajang.?
3. Bisakah ibu memberikan contoh nilai sosial pasang ri kajang yang biasa diajarkan dalam pendidikan di Tk Pusat Padu Lino.?

# LAMPIRAN 4

## HASIL WAWANCARA

### 1. Hasil Wawancara Kepala Adat Ammatoa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Amma	Bagaimana pandangan bapak mengenai keadaan pendidikan anak-anak disini?	<p>"eh haji todo mi, assikolah todo mi anak-anak ah kurni mae, tapi ia mi inya ri todo ja batasan aturan na lalang mae ri kawasan adat, pakaian sekolah na le'leng na putih, puma maraeng biasa pantarang ji, rie todo ja lembaga paud na lalang mae cuman tala pada pantarang ri sikolah biasa ya, kurni ia aksere tawa ni ajarai bahasa keaksaraan Manna pole tu' towai ya nu buta huru ah tania ji bangsa anak-anak ca'dia ji pole.</p> <p>Artinya : ia bagus juga mi, sekolah mi juga anak-anak disini, namun tetap ada batasan aturan di dalam kawasan adat. Pakaian sekolah mereka itu hitam putih, kalaupun ada pakaian yang warna lain biasanya cuman diluar saja, disini juga ada lembaga paud dalam kawasan hanya saja tidak seperti sekolah diluar sana yang pada umumnya. Disini itu dikasi kumpul di ajari bahasa keaksaraan biar lagi orang tua yang buta huruf bukan cuman anak-anak kecil saja yang di ajari karena tidak ada ji batasan usia disini kalau memang mau belajar.</p>

2	Amma	Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat adat Ammatoa.?	<p><i>injo nikua pasang ri kajang, pa'pasang na taua rioloa batu ri leluhur ah rie aturan-aturan gau nu haji rie aturan gau tala haji dipinhang, injo pasang tu tau rioloa nu karrasa talah Sambaran todo anggissei injo, mingka rie na injo pasang ri kajang ia todo mi injo anjari pedoman tu kunnia mae anjari aturan-aturan lalang ri masyarakat adat Ammatoa.</i></p> <p>Artinya : itu dibilang pasang ri Kajang, pesannya orang dulu dari leluhur ke leluhur yang sampai sekarang tersampaikan kekita semua, ada aturan-aturan yang terkandung di dalamnya ada perilaku yang baik yang diikuti dan ada perilaku yang buruk yang tidak patut di ikuti. Itu pasang ri kajang dari leluhur sangat sakral dan tidak sembarang yang tau, namun adanya pasang ri kajang menjadi pedoman hidup orang disini menjadi aturan-aturan dalam masyarakat adat Ammatoa.</p>
3	Amma	Bagaimana nilai-nilai sosial pada masyarakat adat Ammatoa.?	<p><i>kunni mae taua anre si pallakki, sihojai tana se're si kamase-masean massing pasang na tau, si tojek-tojekkan tana. Kah injo lalang ri pasang ah rie ni kua nilai kesatuan ta minjo "lemon sibatu, abbulo sipappa, tallang sipahua, manni siparape, lingu sipainga".</i></p> <p>Artinya : orang sini bisa dibilang tinggi rasa persatuannya tidak yang ada yang tidak baku peduli, saling memperhatikan satu sama lain, saling bersatu, hidup dengan kesederhanaan, saling percaya orang. Karena dalam pasang ada juga terkandung nilai kesatuan</p>

			seperti "lemon sibatu, abbulo sipappa, tallang sipahua, manyu siparape, lingu sipainga".
4	Amma	Adakah nilai sosial dalam pasang ri kajang yang bisa kita ajarkan ke anak usia dini dan nilai-nilai apa sajakah itu.?	<p><i>injo nu biasa ni ajarrangi anak-anak ta kunni mae ia pada todo ji nu ku paua sumpae, pasang-pasang na todo ri kajang ah jujuru taua asopan ki ri parang na taua, tala kulle Ki anggallei punna tania gitte pata, tala kulle injo ni langgara aturan na lalang ri pasang ri kajang Saba rie hukum na berlaku ia minjo sumpae ah, ia minjo anak-anak kunni mae na isse todo ih kaleng na, jagai mata na, jagai kaleng na jagai ating na, na jagai todo ih gau-gau na ia ji nu haji ah na goekang.</i></p> <p>Artinya : yang biasa diajarkan anak-anak disini, termasuk yang ku bilang tadi dalam pasang-pasang nya di kajang yaitu bersikap jujur, sopan kepada orang, jangan mengambil sesuatu yang bukan milik kita, jangan mengabaikan larangan aturan dalam pasang di kajang karena sebab ada hukum yang berlaku. Makanya anak-anak disini itu mereka sudah tau sendiri dirinya, dia jaga pandangannya, dia jaga sikapnya, dia jaga setiap perlakuan-perlakuan yang ia lakukan yang baik saja ia lakukan.</p>
5	Amma	Bisakah bapak memberikan salah satu contoh dalam pasang ri kajang yang selalu ditanamkan ke anak sejak dini.?	<p><i>"ia minjo ni kua "punna rie kaju nipasanjeng teako allei rie paTanah" makna na injo jako allei hak na taua aio punna tania montodo kau pata Ako allei eh parallui jujuru taua. Nah ia mi injo salah se're na Todo contoh lalang pasang ri Kajang maka ni alle ni pi ajaran anak-anak ah battu ca'di</i></p>

*kah parallui ni pangissekangi injo gau haji rung kodia". Artinya: itu mi di bilang "punna rie kaju nipasanjeng teako allei rie patanah" maknanya itu jangan mengambil hak orang jika memang itu bukan milik mu jangan diambil atau mengakui punyamu, harus bersikap jujur orang. Na itu mi salah satunya contoh dalam pasang ri kajang yang bisa di ambil diajarkan ke anak-anak dari kecil kita harus perlu mengenalkan atau memberikan tahukan kelakuan baik dan buruk.*



## 2. Hasil Wawancara Kepala Desa Tanah Towa

NO	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Abdul Salam	Bagaimana pandangan bapak mengenai keadaan pendidikan anak-anak di Ammatoa.?	yah terkait dengan pendidikan yang ada di Ammatoa sekiranya sudah sangat bagus, dibuktikan dengan adanya yang sampai hari ini banyaknya serjana-serjana yang di Tanah Towa, karena saya memang punya tujuan diawal saya dilantik itu, sayakan memang sengaja untuk meningkatkan pendidikan di desa Tanah Towa sendiri dengan mengangkat para muda mudi yang jadi perangkat desa pada saat itu dan bahkan ada beberapa yang masih berstatus masih kuliah oleh karena itu sampai hari ini masyarakat adat Ammatoa betomba-lomba menyokolahkan anaknya dari sejak dini juga karena melihat perangkat desa yang pada saat itu masih kuliah dan menjadi daya tarik bagi mereka "coba lihat si A atau si B masih kuliah sudah diangkat perangkat desa" jadi ada dorongan Bagi masyarakat adat.
2	Abdul Salam	Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat adat Ammatoa.??	saya kira pasang kan itu aturan, aturan itukan yang harus kita lakukan Alhamdulillah dengan adanya pasang itu di Ammatoa, dalam hal ini masyarakat adat disamping kita menjalankan aturan-aturan positif ada juga aturan-aturan negatif yang dikenal dalam pasang, terkait dengan pasang saya kira sangat membantu bagi pemerintah desa sekaligus masyarakat desa, jika seandainya ada hal-hal yang mungkin kurang

			dipahami masyarakat, tetapi dengan adanya pasang tadi saya kira masyarakat bisa paham dengan sendirinya karena semua pasang itukan tidak ada yang bertantangan dengan adat istiadat dalam hal ini aturan positif itu sendiri
3	Abdul Salam	Bagaimana nilai-nilai sosial pada masyarakat adat Ammatoa?	saya kira bagus terkait dengan nilai sosial yang diberlakukan tiap hari kan bagus, hubungan silaturahmi sangat baik terus nilai gotong royong, dan mungkin disinilah yang paling tertinggi nilai kesatuannya yah
4	Abdul Salam	Nilai sosial pasang ri kajang apa sajakah yang bisa kita ajarkan ke anak usia dini dan nilai-nilai apa sajakah itu.?	ah itu banyak, karena semua aktivitaskan punya pasang-pasang itu sendiri oleh karena itu semua pasang masyarakat sini mulai menajarkan dari sejak dini, jadi semua isi pasang itu, misalkan perlakuan-perlakuan sosial itu mulai dari awal sejak kecil itu sudah diajarkan, dan nilai nilai apa saja itu seperti dalam hal kesopanan, kesederhanaan, tata Krama silaturahmi, nilai gotong royong kesatuan dan nilai kejujuran saya kira seperti itu
5	Abdul Salam	Bagaimana membangun kesadaran masyarakat adat tentang pentingnya pasang ri kajang dan bagaimana cara menanamkannya dalam anak usia dini.?	yah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat adat akan pentingnya penanaman nilai sosial sejak usia dini, seperti saya bilang tadi kan mulai dari kecil itu kita sebagai masyarakat adat sudah diajarkan dengan adat istiadat dengan pasang-pasang itu sendiri sekalipun tidak diajarkan secara langsung tetapi perlakuan-perlakuan kita ditengah masyarakat adat sini setidaknya bisa dilihat dan ditiru oleh anak itu

			sendiri memberikan contoh-contoh yang positif untuk pemahamannya ketika ia sudah dewasa ia sudah paham dengan pasang-pasang ri kajang hal yang mesti dilakukan dan yang tidak.
6	Abdul Salam	Menurut bapak seberapa pentingnya nilai sosial jika ditanamkan sejak usia dini?	yah sangat penting ya, karena pasang itu disini sebagai acuan atau pedoman ketika anak itu sudah mulai bertumbuh dewasa walaupun disaat ia masih berusia dini mereka itu sudah mulai sedikit paham dengan nilai-nilai yang ada dipasang ri kajang, larangan-larangan apa saja dan itu harus berperilaku positif, bersikap sebagaimana mestinya menjadi bagian dimasyarakat adat Ammatoa
7	Abdul Salam	Bagaimana konsekuensi yang diberikan kepada anak usia dini yang tidak mengikuti aturan dan larangan dalam nilai-nilai sosial pasang ri kajang?	Oh iya misalkan yang dimaksud itu dalam nilai sosial pasang ri kajang seperti tidak berkata jujur atau berbohong karena masyarakat sini sangat menjunjung nilai kejujuran dan ditanamkan sejak dini, jika disini ada sesuatu hal-hal kurang bagus dilakukan, mengambil sesuatu yang bukan miliknya melakukan sesuatu hal yang merugikan orang, berbohong bagitupun jika ada masyarakat yang berjudi dan lainnya, itu ada konsekuensi yang harus dihadapi terkait dengan itu ada namanya Lunu panroli ketika kita tidak jujur, membakar besih sampai merah menyala lalu disuruh pegang, kedua ada namanya Kana tojeng yaitu bersumpah misal kita berbohong, agar dimasyarakat adat untuk menyakinkan bahwa dia bawa sumpah, kemudian yang

ketiga ada namanya Tunu passaug yaitu suatu tes kejujuran yang sekalipun pelakunya tidak ditempat tapi kalau Tunu passaug ini di lakukan sepanjang udarah itu masih bertiup udarah itu yang akan mencari pelakunya. Dan konsekuensi itu diberlakukan kesemua orang tanpa pengecualian baik yang masih kecil juga, Makanya anak-anak disini itu tidak banyak yang berani untuk bersikap hal-hal yang negatif didalam masyarakat adat sini jadi hal penting bagi mereka diajarkan sejak dini yah.



## 3. Hasil Wawancara Masyarakat Adat Ammatoa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Puto'	Bagaimana pemahaman bapak mengenai pasang ri kajang dalam masyarakat adat Ammatoa.?	<p><i>injo pasang na Ammatoa kumi ia ni pasiturukan ia, pasang na kumni lemo sibatu, bulo sipappa, lingu sipainga, manyu siparape, tallang sipahua arena, nilai persatuan injo antabai. Pada todo injo lingu sipainga anre na kulle angkua salahko, nipassalahko nipa panaung mako rikalibbonga tala maringi, massing sipainga tauu punna salahko.</i></p> <p>Artinya: itu pasang nya Ammatoa disini dikasi sama susunanya, pasang nya disini lemo sibatu, Bulo sipappa, lingu sipainga, manyu siparape, tallang sipahua namanya, itu semua termasuk nilai persatuan, seperti halnya lingu sipainga tidak boleh bilang salahki, dibiarkan begitu saja dilihat-liat kejalan yang salah hal itu tidak dibiarkan harus saling mengingatkan ketika salah.</p>
2	Puto'	Nilai-nilai seperti apa yang sering diajarkan ke anak usia dini yang menyangkut tentang nilai pasang ri kajang.?	<p><i>ia minja tojena jujuk Towa arena nipauang, kau anakku ya buru'ne bahine ku papauangko jujukko, injo jujura lambusu arena, sipakua Todo injo siparang na taua punna rie ni Carita. Ako singgungi ih punna memang anre na si uppa batena mea, ku painga ku ajariko, Ako mo singgungi yang penting cata lalang ati toi.</i></p> <p>Artinya : itu mi dibilang kejujuran, jujur penting disampaikan, disini anakku yang laki-laki maupun</p>

			perempuan saya ajariki kejujuran, itu jujur berbicara yang benar, berbicara jujur lah kepada orang kalau kalian lagi bercerita keseseorang dan janganlah engkau singgung orang yang tidak berbicara jujur, cukup tau saja dan ingat dalam hati saja.
3	Mail'	Bagaimana nilai soal anak usia dini berinteraksi dalam keluarga ataupun bersama dengan teman sebaya dikawasan adat Ammatoa.?	<p><i>punna bahine na Allen todo ih pergaulan na bangsa bahine, bergaul tokko bija tang bija angalleko para russana areng na, mingka apa pergaulan nu iya minjo siparukan nu balloa nu tujurua, nu Sukana tojenga batena meamea nu kodia ako mo allei ia monjo nu hajia niturukan riparang na tau ni utang massing assere laua anre untkua sikueng-kaleng ta, nu baji ah mo gati na urang nu turuki eh ako todo singgungi sipappauan haji mami ki siparang na uranga ni urang bergaul</i></p> <p>Artinya : kalau perempuan mereka bergaul dengan sesamanya, bergaul dengan keluarga ataupun bukan, tapi sepertinya dengan saudara namanya tapi itu pergaulannya itu mi yang sesamanya yang baik, yang jujur, yang sikap baik-baiknya saja yang diikuti yang sikap tidak baiknya tidak usah diikuti kalau bergaul sesama teman, saling bersama orang jangan ada yang sendiri-sendiri, jangan saling menyinggung sesama teman dan harus saling mengingatkan dalam teman sebaya kita</p>

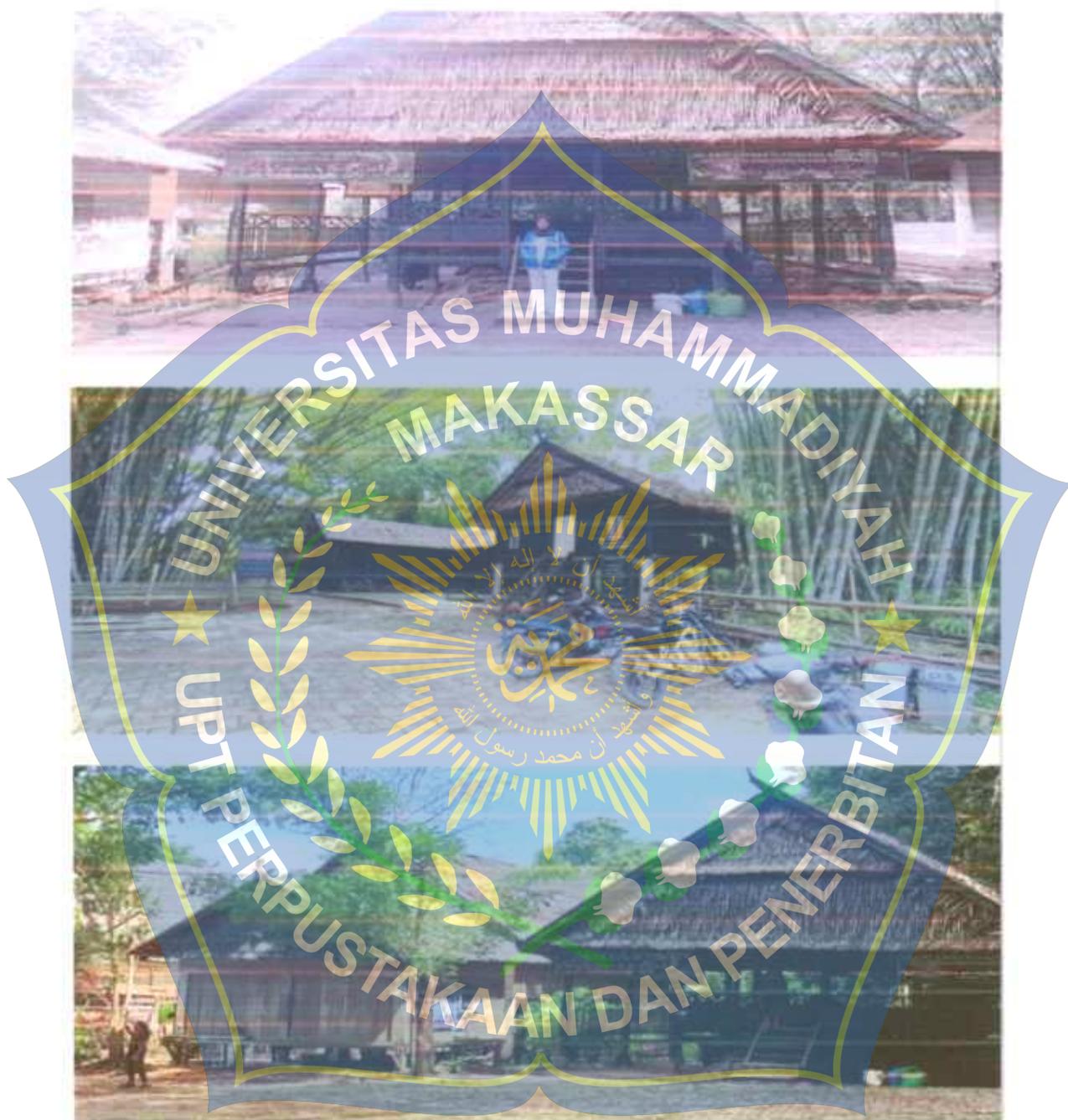
4	Mail'	Menurut bapak seberapa pentingnya nilai sosial dalam pasang ri kajang jika ditanamkan sejak dini.?	<p><i>penting iya ji na anre tak rubah injo pasanga, punna rie anak taua punna kulle ku pasikolah contoh pada mi intu assikolah mintokko, ni pasikolah ammangnu nekke ku pasikolah todo ih anakku, mingka ku pasikolah tania lalang bangko pasang ji kunni mae ni panggajarrangi anak-anak ah battu ca'di kunni. Nampa ni papaoang todo injo paka balloi batenu, painga todo ih parang na ih lau patunjuna Pamai ri nabaiya.</i></p> <p>Artinya : penting selama itu pasang tidak pernah berubah, anak disini juga dikasi sekolah contoh seperti anda mi juga yang di kasi sekolah diorang tua ta saya juga ku kasi sekolah anakku tapi bukan sekolah pada umumnya seperti kalian disini. Nilai pasang yang kita sampai sebagai orang tua kita ajarkan dari kecil, kita didik mereka dengan baik bagaimana berperilaku dan bersikap baik yang semestinya saling mengingatkan dan mengarahkan ke yang benar.</p>
---	-------	--	---

## 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Tanah Towa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Asmiati	Bagaimana pandangan ibu mengenai pendidikan di Desa Tanah Towa terutama dalam pendidikan anak usia dini.?	“menurut saya sudah lumayan baik yah pendidikan di dalam sini. Apalagi kita ini seorang pendidik pastinya kita ingin yang terbaiklah buat pendidikan anak-anak dalam sini terutama untuk yang sekolah di TK Pusat Padu Lino juga. Apalagi sudah mulai banyak juga tenaga pendidik dari dalam sini juga yang mengajar yang sudah serjana dan mengabdikan”
2	Asmiati	Apakah anak-anak yang bersekolah di Tk Pusat Padu Lino sudah bisa memahami nilai pasang ri kajang.?	“Kalau soal pasang ri Kajang yah bisa dibilang sudah ada yang paham ya, walaupun kami juga mengajarkan tentang nilai-nilai pasang ri kajang sebagai pengenalan awal bagi mereka, dan mereka juga paham sebagian nilai didalamnya, dan itu terlihat dari kesehariannya seperti, mereka itu selalu bersatu bersama mengerjakan sesuatu jika ada yang disuruhkan di ibu gurunya misalnya membersihkan bersama-sama atau mengangkat sesuatu itu rame-rame itu sama halnya termasuk dalam pasang ri kajang nilai persatuan gotong royong.”
3	Asmiati	Bisakah ibu memberikan contoh nilai sosial pasang ri kajang yang biasa diajarkan dalam pendidikan di Tk Pusat Padu Lino.?	“salah satu contoh Pasang ri kajang yang bisa dihubungkan dalam pendidikan anak-anak disini, yah bisa di ambil pasang sehubungan dengan pelestarian alam/ lingkungan yaitu "Jagai Linoa lolong mune na iyakatoppa langi'a rupa taua lolong boronga" artinya peliharalah bumi beserta isinya

begitupun langit, manusia, maupun hutan. Hal tersebut bisa kita ajarkan ke anak usia dini dengan mengajarkan bagaimana menjaga lingkungan disekitar kita bagaimana melestarikan tumbuh tumbuhan yang ada dilingkungan kita dengan mengajak mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan, menanam tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi lingkungan hidup. Itu cukup menjadi sebuah didikan dalam penanaman nilai-nilai pasang ri kajang ke anak usia dini



**DEKUMENTASI**

**Gambar ini menunjukkan suasana lingkungan batas teras Ammatoa sebelum memasuki daerah suku kajang hitam pedalaman asli**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

Gambar ini menunjukkan berada di dalam suku kajang pedalaman asli yang diwajibkan untuk memakai pakaian serba hitam dan tidak memakai sandal dan juga batas pengambilan dokumentasi didalam



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar ini menunjukkan dilingkungan batas teras Ammatoa dimana para pengunjung hanya bisa sampai disini memakai pakaian warna lain sebelum memasuki suku kajang hitam pedalaman asli harus mengganti pakaian serba hitam



Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat suku kajang pedalaman asli juga memiliki lembaga BP-PAUD untuk masyarakat yang belum bisa mengenal bahasa keasaraan dan membaca baik yang tua dan mudah semua ikut diajarkan



Gambar ini menunjukkan Penyampaian Pasang Tentang Pelestarian Alam/Hutan dilingkungan batas teras adat Ammatoa, diwajibkan setiap pengunjung untuk mengaja dan peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya serta menjaga kebersihan lingkungan



Wawancara Dengan Kepala Desa Tauza Towa



Mengkaji Informasi Dengan Masyarakat Adat Ammatoa di Perpustakaan Adat



Wawancara dengan masyarakat suku kajang pedalaman asli yaitu bapak puto adat amma yang sebagai jubir kepala adat ammato jika ada pertemuan dari pengunjung



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk Pusat Padu Lino yang berada di luar kawasan adat ammatoa atau disebut suku kajang pedalaman luar



Dekomentasi dengan Murid Tk Pusat Padu Lino, dengan seragam hitam batik yang cukup berbeda dengan seragam sekolah Tk lainnya, yang masih memegang kebudayaan ciri khas masyarakat kajang yaitu warna hitam



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Novi Ajeng  
Nim : 105451100217  
Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	22%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	0%	10%
5	Bab 5	2%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Januari 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimih, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

# BAB 1 AS MUHAJENG

105451100217

by Tahap Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 13-Jan-2022 11:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1740949024

File name: BAB\_1\_revisi\_2.docx (72.99K)

Word count: 1662

Character count: 10268

ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX

8%  
INTERNET SOURCES

2%  
PUBLICATIONS

7%  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6  
Elisabeth Iga Mawarni Faot, Samuel Igo Leton,  
Wilfridus B.N. Dosinaeng. "pengaruh model  
pembelajaran peer tutoring untuk meningkatkan  
kemampuan komunikasi matematis siswa". RANGE:  
Jurnal Pendidikan Matematika, 2020  
Publication

Exclude quotes 0%

Exclude bibliography 0%

Exclude matches 7%



ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	repository.unhas.ac.id Internet Source	7%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	jendela-seni.blogspot.com Internet Source	3%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
7	manpendidikan.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes:  Off

Exclude matches: < 2%

Exclude bibliography:  Off



ORIGINALITY REPORT

9%	7%	8%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches in text

turnitin



ORIGINALITY REPORT

2%	2%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Tri Hayuni Syardi. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGUKURAN KINERJA MITRA STATISTIK BERBASIS PENILAIAN 720 DERMATI". TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi dan Multimedia, 2001. Publication

Exclude quotes  OFF  
Exclude bibliography  ON



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Novi Ajeng**, Lahir di Bontobiraeng pada tanggal 17 Agustus 1999. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan dari Bapak Bahtiar dan Ibu Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2006 di SDN 251 Ganta, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Dan lulus pada

tahun 2011. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 22 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 5 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

